



**IDENTIFIKASI KEMATANGAN KARIR MAHASISWA PROGRAM STUDI
BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM PEMILIHAN KARIR DI
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang BimbinganKonseling Islam*

**OLEH
INRA ALSYURAHMAN
NIM. 16 302 00044**



PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**IDENTIFIKASI KEMATANGAN KARIR MAHASISWA PROGRAM STUDI
BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM PEMILIHAN KARIR DI
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang BimbinganKonseling Islam*

**OLEH
INRA ALSYURAHMAN
NIM. 16 302 00044**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Replita, M. Si
NIP.19690526 199503 2 001

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. Inra Alsyurahman

Padangsidimpuan, April 2022
Kepada Yth:

lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan

Di:

Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Inra Alsyurahman yang berjudul: "Identifikasi Kematangan Karir Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam dalam Pemilihan Karir di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dra. H. Replita, M. Si
NIP.19690526 199503 2 001

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, M. Pd
NIP. 19760302 200312 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang 22733
Telepon (06331) 22080 Faksimile (06331) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : INRA ALSYURAHMAN

Nim : 1630200044

Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI

**Judul Skripsi : IDENTIFIKASI KEMATANGAN KARIR MAHASISWA
PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
DALAM PEMILIHAN KARIR DI FAKULTAS DAKWAH
DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 27 April 2022



Pembuat Pernyataan

INRA ALSYURAHMAN

NIM: 16 302 00044



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihintang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : INRA ALSYURAHMAN
Nim : 16 302 00044
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"IDENTIFIKASI KEMATANGAN KARIR MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM PEMILIHAN KARIR DI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN PADANGSIDIMPUAN"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 27 April 2022

Pembuat Pernyataan



**INRA ALSYURAHMAN
NIM. 16 302 00044**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : INRA ALSYURAHMAN
NIM : 16 302 00044
Judul skripsi : IDENTIFIKASI KEMATANGAN KARIR MAHASISWA
PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
DALAM PEMILIHAN KARIR DI FAKULTAS DAKWAH
DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN PADANGSIDIMPUAN

Ketua

Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 197403190000320001

Sekretaris

Risdawati Siregar, M. Pd
NIP. 197603022003122001

Anggota

Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 197403190000320001

Risdawati Siregar, M. Pd
NIP. 197603022003122001

Dr. H. Armyan Hasibuan, M. Ag
NIP. 196209241994031005

Dra. Hj. Replita, M. Si
NIP. 196905261995032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal :
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 77, 75(B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 24
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: /In.14/F.4c/PP.00.9/05/2022

**Skripsi Berjudul : Identifikasi Kematangan Karir Mahasiswa Program Studi
Bimbingan Konseling Islam Dalam Pemilihan Karir di
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN
Padangsidempuan**

**Ditulis oleh : Inra Alsyurahman
NIM : 16 302 00044
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, Mei 2022
Dekan

**Dr. Magdalena, M.Ag
NIP.197403192000032001**

ABSTRAK

Nama : Inra Alsyurahman
Nim : 1630200044
Judul Skripsi : IDENTIFIKASI KEMATANGAN KARIR MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM PEMILIHAN KARIR DI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN PADANGSIDMPUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi mahasiswa/i BKI dalam pemilihan maupun perencanaan karir. Apa saja yang menjadi hambatan bagi mahasiswa/i BKI.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 15 orang mahasiswa/i Bimbingan Konseling Islam (BKI), dan Ka. Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI). Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data yang digunakan penulis adalah triangulasi.

Hasil temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah Sejarah Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Letak geografis Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Visi misi dan Profil lulusan BKI, Jumlah mahasiswa FDIK, dan Jumlah dosen. Mahasiswa/i BKI masih banyak yang belum bisa menentukan arah karirnya, belum konsisten dalam memilih/merencanakan karir, dan memiliki pekerjaan yang tidak sesuai dengan progres BKI/Profil lulusan yang sudah disiapkan BKI. Namun dibalik itu, sudah ada juga mahasiswa/i BKI yang sesuai dengan minat dan bakat yang ia miliki. Beberapa faktor penghambat yang dimiliki mahasiswa saat memilih/merencanakan karir adalah sulitnya mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, masih kurangnya skill dan kemampuan, perkuliahan yang belum selesai, dan masih sedikitnya praktek lapangan selama kuliah yang sesuai dengan kompetensi BKI sehingga membuat mahasiswa/i kesulitan saat terjun langsung ke dunia kerja.

Kata kunci: Identifikasi, Kematangan karir, Mahasiswa BKI

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Identifikasi Kematangan Karir Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam dala Pemilihan Karir di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M. Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Anas Habibi, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam.
4. Ibu Dra. Hj. Replita, M. Si selaku Pembimbing I dan Ibu Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Sukerman S. Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S., M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Paisal Batubara dan Ibunda Khairani Pulungan tercinta, yang sudah mendidik, mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 yang selalu memberikan do'a, menyemangati, mendukung dan memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai.
9. Adik-adik tersayang Nur Azizah Batubara, Siti Sarah Batubara dan Muhammad Habib Batubara selaku motivator penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan menjadi teladan yang baik untuk mereka. Semoga kita semua dapat membahagikan orangtua tercinta dan membantu satu sama lain
10. Rizka Wardah Ritonga S.Sos yang sudah berperan banyak dalam menyelesaikan skripsi ini. terimakasih atas waktu dan ilmunya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

11. Kawan seperjuangan dan sepenanggungan Rio Amri Harahap, Dedi Rambe, Saharuddin Nasution dan Muhammad Sahron sudah menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
12. Keluarga besar HMI Komisariat Lafran Pane, keluarga Besar BKI Angkatan 2016, Pengurus HMJ BKI periode 2018-2019, Pengurus DEMA I periode 2019-2020 dan Keluarga Besar Sayurminggi News yang sudah banyak memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada penulis.
13. Seluruh responden yang sudah terlibat dalam skripsi serta kawan-kawan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, April 2022

INRA ALSYURAHMAN
Nim: 16 302 00044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAWASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Batasan Istilah	9
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Pengertian Identifikasi	12
B. Pengertian Karir	12
C. Kematangan Karir	15
D. Faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat kematangan karir.....	19
E. Indikator/Dimensi kematangan karir	21
F. Kematangan karir dalam Bimbingan Konseling Islam	25
G. Ciri-ciri kematangan karir	28
H. Perencanaan karir.....	29
I. Penelitian Terdahulu.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	35
1. Jenis Penelitian.....	35
2. Pendekatan Penelitian.....	36
C. Informan Penelitian.....	36
D. Sumber Data	37
1. Sumber Data Primer	37
2. Sumber Data Sekunder	37

E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Observasi	38
2. Wawancara	39
3. Dokumentasi	40
F. Teknik Analisis Data	40
G. Teknik Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	43
A. Temuan Umum	43
1. Sejarah Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	43
2. Letak Geografis Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	45
3. Visi Misi dan Profil Lulusan BKI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	45
4. Jumlah Mahasiswa BKI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	48
5. Jumlah Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	50
B. Temuan Khusus	52
1. Kematangan karir mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2016 dalam pemilihan karir	52
2. Faktor penghambat kematangan karir mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2016	60
C. Analisis Hasil Penelitian	66
D. Keterbatasan Penelitian	67
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
Pedoman Observasi	
Pedoman Wawancara	
Dokumentasi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa yang berkuliah di Perguruan Tinggi rata-rata berusia 18-22 tahun dan berada pada kategori remaja akhir, dimana pada masa ini remaja lebih mantap dan stabil, mengenal dirinya, memahami arah hidup dan menyadari tujuan hidupnya. penelitian terbaru dari pandangan ilmu saraf (neuroscience) menyatakan bahwa perkembangan otak tidak berhenti hingga pertengahan usia 20-an dan 30-an terutama bagian penalaran sosial, perencanaan, mengatasi masalah dan pemahaman. Anak-anak muda dalam perkembangan kognitifnya terus berlanjut hingga mencapai kematangan emosional, *self-image*.

Masyarakat telah memanjakan anak-anak muda dan mahasiswa sehingga banyak dari mereka yang kehilangan aspirasi untuk mandiri. Budaya memberikan pengaruh yang membuat mahasiswa kesulitan untuk menjadi dewasa sebagaimana orang dewasa seharusnya karena kurangnya rasa tanggung jawab. Dari sisi perkembangan psikososial, remaja (mahasiswa) menghadapi isu-isu pendidikan dan pekerjaan. Namun, ketidakmatangan dalam berpikir dapat mempengaruhi kematangan mahasiswa dalam menentukan karirnya.¹

¹ Devi Jatmika, *Gambaran Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*, dalam Jurnal Psibernetika Volume 8 Nomor 02 Tahun 2015, hlm. 186

Dalam teori model karir yang dikemukakan oleh Super menyatakan bahwa mahasiswa sudah masuk pada tahap eksplorasi yakni pada masa ini mahasiswa sudah dapat menentukan karirnya dimasa yang akan datang. Kematangan karir didefinisikan sebagai kesiapan individu untuk membuat keputusan karir di usia yang tepat dan menghadapi tugas-tugas perkembangan karir yang cocok dengan dirinya. Menurut Crites kematangan karir sangat penting untuk pemilihan karir seseorang. Individu yang tidak matang (immature) tidak bisa membuat pemilihan karir yang optimal.

Memilih dan mempersiapkan karir merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh individu dalam periode remaja. Mempersiapkan karir merupakan hal yang penting, karena remaja sesuai dengan tugas perkembangan dituntut untuk mencapai tanggung jawab yang lebih besar sesuai dengan tuntutan sosialnya, seperti mencapai jaminan kemandirian ekonomi, mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga, dan mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga Negara. Selain itu, lingkungan pekerjaan juga nantinya akan mendominasi kehidupan seseorang dalam jangka waktu yang cukup lama dalam rentang kehidupannya.²

Tugas-tugas perkembangan di atas menuntut mahasiswa untuk mempersiapkan kemampuan diri dan menetapkan rencana individu dimasa yang akan datang guna mengarahkan tingkah lakunya untuk mencapai apa

²Popi Avati, "Rancangan Program Pelatihan Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa Psikologi UNPAD Semester Delapan", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, Volume 5, Nomor 2 Juli 2016, hlm. 211

yang diinginkan atau dicita-citakannya. Sementara itu untuk menetapkan rencana memang tidak mudah karena pada tahap ini individu harus memiliki pengetahuan dan informasi yang cukup mengenai konteks masa depan, merancang berbagai strategi pencapaian tujuan, dan memilih strategi mana yang paling efektif untuk dapat mencapai tujuan dibidang pekerjaan yang diinginkan.

Walaupun tidak mudah namun merencanakan dan memilih karir yang sesuai dengan diri merupakan hal yang penting karena karir seseorang akan menentukan berbagai segi kehidupan. Menurut Super ketika memasuki perguruan tinggi yaitu usia 18-24 tahun, berada pada tahap eksplorasi, dimana individu mencoba berbagai macam hal dengan tujuan untuk mengklarifikasi karir apa yang sebenarnya mereka inginkan, mulai menspesifikan karir yang akan diraih sesuai dengan minat mereka dan mulai membuat rencana secara lebih objektif dan konkrit berkaitan dengan tujuan yang akan mereka capai dan sudah mulai terjadi proses pencarian kerja yang tetap. Banyak remaja yang gagal untuk mengintegrasikan minat, keterampilan, bakat dan tidak dapat fokus kearah tujuan karirnya yang utama, padahal ini adalah tugas utama dari tahap eksplorasi.³

Untuk dapat menentukan kariernya secara tepat seseorang membutuhkan proses atau waktu yang cukup panjang. Super mengemukakan bahwa karir sebagai jalannya peristiwa-peristiwa

³ Ahmad Rifqy Ash-Shiddiqy, *Efektivitas Bimbingan Karier terhadap Kematangan Karier Mahasiswa*, dalam Indonesian Journal Of Educational Counseling Volume 3 Tahun 2019, hlm. 302

kehidupan, tahapan-tahapan pekerjaan dan peranan kehidupan lainnya yang keseluruhannya menyatakan tanggung jawab seseorang pada pekerjaan dalam keseluruhan pola perkembangan dirinya.

Kematangan karier memungkinkan seseorang untuk memperoleh keberhasilan dan kepuasan dalam bekerja karena karier yang digelutinya sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Agar seseorang matang secara karier dia perlu menjalani proses pembinaan karier, baik itu karier dalam arti sempit (sebagai upaya mencari nafkah, mengembangkan profesi, dan meningkatkan kedudukan), maupun karier dalam arti luas sebagai langkah maju sepanjang hidup.⁴

Kematangan karir dapat diraih oleh mahasiswa atau mahasiswi yang serius menjalani proses pendidikan di perguruan tinggi. Selain keseriusan dalam menjalani proses pendidikan diperlukan juga kesesuaian bakat, minat dan kemampuan. Apabila secara optimal semuanya berjalan sesuai dengan potensi-potensi dirinya setiap orang yang berkarir itu akan merasa senang dalam melakukan pekerjaannya dan kemudian mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasinya, mengembangkan potensi dirinya, lingkungannya, serta sarana dan seirama dengan proses pendidikan, maka tidak dipungkiri kematangan karir akan tercapai.

Jadi, karir seseorang bukanlah hanya sekedar pekerjaan apa yang telah digelutinya, melainkan suatu pekerjaan atau karir yang benar-benar

⁴Anselmus Abi, dalam Skripsi Tingkat Kematangan Karir Mahasiswa , (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Tahun 2014), hlm. 1

sesuai dan cocok dengan prasarana yang diperlukan dalam menunjang pekerjaan yang sedang dijabatnya. Perguruan tinggi memiliki peran yang penting untuk mempersiapkan sumber daya yang berkualitas dan berorientasi masa depan yang lebih matang dari jenjang sebelumnya. Artinya diharapkan perguruan tinggi mampu mencetak tenaga-tenaga terampil berkualitas yang mampu mengembangkan ilmu yang dimiliki dan dapat diaplikasi dalam pekerjaan atau profesi yang ditekuninya kelak.⁵

Mahasiswa mampu menentukan karir untuk ditekuni dikemudian hari dan mulai mempersiapkan diri, baik dalam hal pendidikan ataupun keterampilan yang relevan dengan karir yang dipilih. Pemilihan bidang pekerjaan berkaitan erat dengan penentuan program pendidikan, karena suatu bidang pekerjaan menuntut seseorang untuk menyelesaikan pendidikan dan pelatihan tertentu sesuai dengan tuntutan pekerjaan tersebut. Dalam tahap-tahap perkembangan karir, mahasiswa berada pada tahap eksplorasi, dimana diharapkan sudah mengetahui dan menyadari kebutuhan untuk membuat keputusan karir, menyadari minat dan kemampuan diri, mengidentifikasi lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat tersebut, dan mengikuti pendidikan ataupun pelatihan untuk mempersiapkan pekerjaan.⁶

Konseling karir sangat membantu klien dalam memberikan informasi karir dan membuat keputusan karir. Proses pembuatan

⁵Nurdin, "Peningkatan Sumber Daya Manusia melalui Pendidikan Islam", *Dinamika Ilmu*, Vol. 11 No. 1, 2011

⁶Lina Revilla Malik, "Kematangan Karir Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda", Volume 7 No 1 Tahun 2015, hlm. 110

keputusan karir harus didekati dari perspektif karir dan perencanaan hidup, serta menghubungkan kebutuhan jangka pendek dan menengah dengan perencanaan pencapaian tujuan jangka panjang. Lebih lanjut, dikemukakan bahwa program perencanaan karir sepanjang rentang kehidupan ditujukan untuk : (1) menetapkan tujuan karir; (2) mengidentifikasi berbagai kompetensi karir; (3) menetapkan waktu mencapai tujuan karir; dan (4) menetapkan pihak-pihak yang akan mengendalikan karir.

Kehadiran program konseling karir di perguruan tinggi tidak dapat dibantah atau dihalang-halangi lagi. Beragam kebutuhan untuk memenuhi mencapai perkembangan karir, terutama orientasi karir sebagai penentu kesiapan keputusan karir dan strategi nyata mengatasi permasalahan karir mahasiswa semakin jelas urgensinya.

Mempertimbangkan hal tersebut, maka tidak ada alasan bila perkembangan karir, terutama kematangan karir mahasiswa dibiarkan begitu saja, berlalu, dan berjalan dengan sendirinya. Mereka membutuhkan arahan, bimbingan dan bahkan konseling untuk menstimulasi perkembangan dan pematapan orientasi karir mereka secara optimal sesuai tingkat dan karakteristik khas perkembangan yang dilaluinya. Memahami hal tersebut, maka seorang konselor karir perlu, bahkan wajib memiliki kompetensi dalam memberikan layanan konseling

karir dan menyediakan informasi karir yang up-to-date, kreatif, inovatif, interaktif, dan mudah diakses.⁷

Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2016 seharusnya memiliki pengetahuan yang cukup memadai mengenai jurusan yang digelutinya karena telah memiliki kesiapan kognitif. Kesiapan kognitif yang dimaksud adalah memiliki pengetahuan tentang pekerjaan dan bagaimana membuat keputusan karier yang baik. Orang yang mengambil mata kuliah dalam bidang khusus, memiliki peluang besar untuk mendapatkan suatu pekerjaan karena persyaratan pekerjaan yang ditawarkan sesuai dengan jurusannya.

Namun fenomena yang terjadi di lapangan, berdasarkan wawancara singkat dan *sharing* dengan beberapa mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan angkatan 2016 beberapa mahasiswa ketika memilih Program Studi Bimbingan Konseling Islam masih belum begitu yakin dengan pilihannya, ada juga yang sudah yakin dengan karirnya tapi tidak sesuai dengan Program Studi Bimbingan Konseling Islam, dan beberapa mahasiswa belum yakin dengan pilihan karirnya, karena minimnya lapangan kerja yang sesuai dengan profil lulusan Program Studi Bimbingan Konseling Islam, tuntutan keluarga yang menginginkan sebuah pekerjaan namun tidak sesuai dengan minat dan bakatnya, dan faktor ekonomi.

⁷Lilly Nurillah, "Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa", *Journal Of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, Vol.1 No.1, Januari 2017, hlm. 71

Karena masih kurangnya kemampuan Mahasiswa BKI angkatan 2016 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan dalam pemilihan karir, maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul: **Identifikasi Kematangan Karir Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Dalam Pemilihan Karir di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di IAIN Padangsidimpuan**

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu tentang kematangan karir mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dalam pemilihan karir

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kematangan karir mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2016 dalam Pemilihan Karir?
2. Apa saja faktor penghambat kematangan karir mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2016?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kematangan Karir mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2016 dalam menentukan karirnya.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menghambat kematangan karir mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2016.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kematangan karir mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2016.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat kematangan karir mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dalam menentukan karirnya.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Secara praktis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang Kematangan Karir Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2016 dalam Pemilihan Karir.
 - b. Untuk mencapai gelar sarjana bimbingan konseling Islam (S. Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.
2. Secara teoritis
 - a. Sebagai kontribusi untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat, khususnya Mahasiswa bahwa dalam memilih Karir harus memiliki tingkat kematangannya masing-masing.
 - b. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama atau berbeda variabelnya.

G. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

Identifikasi, Kematangan Karir, Mahasiswa, dan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

1. Identifikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) identifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dan sebagainya). Identifikasi berasal dari kata *Identify* yang memiliki arti meneliti dan menelaah. Identifikasi adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mencatat data dan melihat informasi dari kebutuhan lapangan.⁸

2. Kematangan karir

Kematangan karir adalah keberhasilan dan kesiapan individu membuat kebutuhan sesuai dengan tahap perkembangan karir mereka dan kesesuaian antara perilaku karir individu dengan perilaku yang diharapkan pada usia tertentu disetiap tahap.⁹ Lebih jelasnya kematangan karir ialah kesiapan dan keberhasilan individu untuk memilih pekerjaan (profesi) sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

3. Mahasiswa

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi dan terdaftar secara

⁸ Ahmad Yudianto; *Dna Touch Dalam Identifikasi Forensik* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka), hlm. 28.

⁹ Ahmad Nafi; *Kematangan Karir Peserta Didik Zaman Now* (Yogyakarta: CV Budi Utama), hlm. 29.

administrasi di perguruan tinggi tersebut.¹⁰ Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2016 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

4. Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Adapun Program studi Bimbingan Konseling Islam adalah salah satu jurusan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang memiliki profil lulusan sebagai da'i, penyuluh agama, konselor pada lembaga sosial, rumah sakit, lembaga pemasyarakatan dan lembaga konsultasi kesejahteraan keluarga, serta motivator pengembangan SDM.¹¹

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami dan mengetahui pembahasan penelitian ini, penulis berusaha memaparkan secara ringkas sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, fokus masalah, batasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka meliputi Pengertian Identifikasi, Pengertian Karir, Kematangan Karir, Dimensi Kematangan Karir, Kematangan Karir dalam Bimbingan Konseling Islam, Ciri-ciri Kematangan Karir, Perencanaan Karir, dan Penelitian Terdahulu.

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pusat, 2001), hlm.696.

¹¹ Tim Penyusun, *Buku Panduan Akademik IAIN Padangsidempuan Tahun 2015*.

Bab III Metodologi Penelitian meliputi Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Keabsahan Data.

Bab IV Hasil Penelitian meliputi Temuan Umum dan Temuan Khusus.

Bab V Penutup meliputi Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Identifikasi

Identifikasi berasal dari kata *Identify* yang memiliki arti meneliti dan menelaah. Identifikasi adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mencatat data dan informasi dari kebutuhan lapangan.¹² Fungsi dan tujuan identifikasi adalah untuk mengetahui berbagai masalah atau kebutuhan yang diinginkan masyarakat, untuk mengetahui berbagai sumber yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan program dan mempermudah dalam menyusun rencana program yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa identifikasi adalah penelitian terhadap suatu objek untuk mengetahui kebutuhan dan memanfaatkan kelebihan objek tersebut. Adapun identifikasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah meneliti kematangan karir mahasiswa BKI IAIN Padangsidempuan terkhusus angkatan 2016 dan meneliti apa saja faktor yang mempengaruhi dan menghambat kematangan karir mahasiswa BKI IAIN Padangsidempuan angkatan 2016.

B. Pengertian karir

Pengertian karir menurut KBBI adalah perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan, pekerjaan atau jabatan seseorang.

¹² Ahmad Yudianto, *Dna Touch Dalam Identifikasi Forensik* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka), hlm. 28.

Biasanya pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang mendapatkan imbalan berupa gaji atau uang.

Dalam perspektif Islam, istilah karir sangat sulit mencari persamaan kata yang semakna, akan tetapi Islam memakai istilah bekerja, berusaha, mencari rezki. Namun demikian apakah berarti Islam anti dengan karir yang ada? tentu jawabannya tidak. Islam memberikan ruang yang cukup untuk karir dan bahkan Islam memandang positif terhadap berbagai karir dan profesi yang ditekuni seseorang dengan persyaratan selama profesi tersebut tidak bertentangan dengan prinsip dasar Al-quran dan Sunnah Rasulullah saw.¹³

Sejalan dengan firman Allah swt. dalam al-Quran Surat al-An'am ayat 135 yang berbunyi:

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن
تَكُونُ لَهُ عَقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.

¹³Hadiarni Irman, *Konseling Karir*(Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2009), hlm

Konsep baru tentang karir adalah *protean career* yaitu karir yang senantiasa berubah seiring berubahnya minat, kemampuan, nilai dan lingkungan kerja seseorang.¹⁴ Karir juga merupakan urutan dari kegiatan dan perilaku yang terkait dengan kerja dan sikap, nilai dan aspirasi yang terkait sepanjang masa hidup seseorang.

Karir merupakan perwujudan diri yang bermakna melalui serangkaian aktifitas dan mencakup seluruh aspek kehidupan yang terwujud karena adanya kekuatan interpersonal. Perwujudan diri akan bermakna manakala ada kepuasan atau kebahagiaan diri dan lingkungan. Kesuksesan individu dalam karir akan tampak pada ketenangan, kenyamanan, kestabilan, dan kepuasan dalam bekerja¹⁵

Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki banyak kompetensi yang dapat berkarir sebagai da'i, penyuluh agama, Konselor pada lembaga sosial (Rohaniawan) Rumah Sakit dan Lembaga Pemasarakatan dan Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga, Tenaga BINTAL di lembaga Kepolisian TNI atau ABRI, dan Motivator Pengembangan SDM.

Namun dari beberapa prospek tersebut peneliti menemukan bahwa masih banyak mahasiswa BKI yang merencanakan karirnya diluar daripada itu. Contohnya ada yang berencana menjadi guru, pedagang (wirausaha) bahkan yang memprihatinkan bahwa masih banyak

¹⁴https://www.academia/12791027/pengertian_karier_secara_umum di akses 03 desember 2020 pukul 22:45 WIB.

¹⁵ Awan Budiawan, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depak RI, 2009), hlm. 136

mahasiswa BKI angkatan 2016 yang belum bisa menentukan dan merencanakan karirnya.

C. Kematangan Karir

Pengertian kematangan karir menurut Hasan adalah kematangan jiwa seseorang dalam proses perkembangan ke arah kedewasaan. Kematangan karir merupakan aspek yang perlu dimiliki mahasiswa untuk jenjang karir dimasa depan, hal tersebut terjadi karena dengan adanya kematangan karir yang dimulai sejak dini maka sedikit banyak telah ambil bagian dalam mempersiapkan karir masa mendatang. mendefinisikan kematangan karir merupakan kemampuan individu untuk membuat pilihan karir, yang meliputi penentuan keputusan karir, pilihan yang realistik dan konsisten.

Super berpendapat bahwa keberhasilan dan kesiapan remaja untuk memenuhi tugas-tugas terorganisir yang terdapat dalam setiap tahapan perkembangan karir adalah definisi dari kematangan karir.

Kesesuaian yang dimaksud dalam definisi ini ialah berdasarkan teori Life-Span, Life-Space dari Super, yaitu bahwa disetiap jenjang usia individu memiliki peran yang harus dijalankan sesuai dengan tahap perkembangan. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kematangan karir adalah kemampuan individu untuk membuat pilihan karir dalam proses menuju kedewasaan sebagai bekal pada karir masa

mendatang.¹⁶ Kematangan karir juga merupakan hubungan antara usia individu dengan tugas-tugas dan peranan yang sesuai dengan tahap perkembangan individu.¹⁷

Tahap-tahap Perkembangan karir

Menurut Ginzberg, menyebutkan bahwa ada tiga tahap-tahap perkembangan karir yaitu:

1. Fantasi

Individu membayangkan dirinya kelak akan menjadi/memasuki dunia yang menurutnya dianggap sangat menguntungkan dari segi material, keterkenalan (populer), maupun penghargaan. Umumnya mereka melakukan permainan peran sesuai dengan keinginan dan bayangan saat itu. Masa ini banyak ditemukan pada anak-anak awal dan anak-anak menengah (usia 3-9 tahun).

2. Tentatif

Individu akan mencoba untuk menyesuaikan minat/bakat dan nilai-nilai sosial masyarakat, dalam memilih suatu bidang karir pekerjaan. Tahap ini dicapai pada masa awal remaja (usia 11-13 tahun).

3. Realistik

Individu merencanakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan karir mereka. Mereka sudah memantapkan diri untuk memasuki dunia pekerjaan, sesuai dengan kondisi kemampuan sendiri (taraf

¹⁶Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*, (Jakarta: Departemen. Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), hlm. 95

¹⁷*Ibid.*, hlm. 96

pendidikan), sosial ekonomi orang tua maupun keadaan sosial masyarakat, bangsa-negara. Tahap ini dicapai pada masa remaja akhir dan dewasa muda (usia 18-25 tahun).¹⁸

Ginzberg mengungkapkan bahwa tahap realistik ini terbagi lagi menjadi 3 fase, yaitu sebagai berikut :

a. Fase Explorasi

Dalam fase ini, individu berusaha untuk mencapai pengalaman-pengalaman yang dibutuhkan guna menghadapi pekerjaan dikemudian hari. Hal ini ditandai dengan upaya belajar di sekolah atau perguruan tinggi.

b. Fase Kristalisasi

Dalam fase ini, individu menilai secara kritis semua faktor yang berpengaruh dalam proses pemilihan karir, sehingga ia bisa memiliki komitmen dan tanggung jawab terhadap pilihan karirnya. Ketika individu akan mengambil jurusan atau program studi, maka ia telah mempertimbangkan secara matang semua aspek-aspek yang menguntungkan maupun yang merugikan dari pilihan tersebut

c. Fase Spesifikasi

Dalam fase ini, individu berusaha menilai ulang berbagai posisi alternatif yang ada, supaya ia benar-benar mampu memilih karir yang tepat, yakni sesuai dengan kepribadian, bakat, maupun

¹⁸ John W. Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi kesebelas*, (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm. 171

minat sendiri. Dalam hal ini, pertimbangan individu akan sangat menentukan. Ia tak akan terpengaruh oleh pemikiran atau ide-ide dari orang lain, teman, atau orang tua.

Sedangkan Super mengemukakan bahwa ada lima tahap-tahap perkembangan karir yaitu:

1. Fase Perkembangan

Fase ini dimulai dari saat lahir sampai umur lebih kurang 15 tahun, dimana anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat, dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri (self-concept structure).¹⁹

2. Fase Eksplorasi (Exploration)

Fase ini dimulai saat umur 15 sampai 24 tahun, dimana orang mudamemikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat.

3. Fase Pemantapan (Establishment)

Fase ini dimulai saat umur 25 tahun sampai 44 tahun, yang bercirikan usaha tekun memantapkan diri melalui seluk-beluk pengalaman selama menjalani karir tertentu.

4. Fase Pembinaan (Maintenance)

Fase ini dimulai saat umur 45 tahun sampai 64 tahun, dimana orang yang sudah dewasa menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatannya.

¹⁹W. S Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (YogyakartaMedia Abadi, 2006), hlm. 632

5. Fase Kemunduran (Decline)

Fase ini berada saat orang tersebut akan memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan jabatannya.

Dari beberapa pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa beberapa fase dalam perkembangan karir tersebut sangat berperan penting untuk kematangan karir individu dalam pemilihan karir. Jika setiap fase diatas dapat dilalui dengan baik akan mempermudah individu untuk menentukan arah karirnya.

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi dan Penghambat Kematangan Karir

Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karir, secara umum dapat dibagi menjadi dua kelompok. Berikut ringkasan faktor-faktor tersebut:

- a) Faktor lingkungan (faktor eksternal) seperti keluarga, ras, taraf sosial-ekonomi, efek teknologi, pasar kerja,
- b) Faktor pribadi (faktor internal) seperti bakat, minat, inteligensi, kepribadian (konsep diri, kebutuhan, cara-cara berhubungan dengan orang lain, dan sebagainya), hasil belajar (penguasaan mata-mata kuliah di kampus, keterampilan-keterampilan kerja, atau bidang-bidang lainnya), kelemahan-kelemahan (sosial, fisik, dan psikologis).

Faktor-faktor seperti kondisi-kondisi ekonomi dapat diketahui melalui laporan-laporan atau dokumen tertentu, sedangkan faktor-faktor yang sifatnya psikologis biasanya diukur dengan tes atau inventori.

Super mengklasifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir ke dalam lima kelompok. Berikut ringkasan kelima faktor yang dimaksud tersebut.

1. Faktor bio-sosial, yaitu informasi yang lebih spesifik, perencanaan, penerimaan, tanggung jawab dalam perencanaan karier, orientasi pilihan karir berhubungan dengan faktor bio-sosial seperti umur dan kecerdasan.
2. Faktor lingkungan, yaitu indeks kematangan karir individu berkorelasi dengan tingkat pekerjaan orang tua, kurikulum kampus, stimulus budaya dan kohesivitas keluarga.
3. Kepribadian, meliputi konsep diri, fokus kendali, bakat khusus, nilai/norma dan tujuan hidup.
4. Faktor vokasional, kematangan karir individu berkorelasi positif dengan aspirasi vokasional, tingkat kesesuaian aspirasi dan ekspektasi karier.
5. Prestasi individu, meliputi prestasi akademik, kebebasan, partisipasi di kampus dan luar kampus.²⁰

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat karir adalah:

1. Karakter Pribadi
2. Masalah Keuangan
3. Kurangnya Networking

²⁰Nurrillah, S.A. Lilly, *Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa*, dalam *Journal Of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research* Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017, hlm. 74

4. Tidak mendapat dukungan dari Keluarga
5. Kurangnya Skill dan Pengetahuan
6. Tidak memiliki tujuan yang pasti
7. Rasa Insecure
8. Kemampuan komunikasi yang kurang baik
9. Kurangnya kemauan.

E. Indikator/Dimensi Kematangan Karir

Konsep kematangan karir (*career maturity*) memiliki beberapa dimensi, yaitu:²¹

1. *Career planning* (perencanaan karir)

Pada konsep ini seberapa sering individu mencari beragam informasi mengenai pekerjaan dan seberapa jauh mereka mengetahui beragam jenis pekerjaan. Seberapa banyak perencanaan yang dilakukan individu adalah hal penting dalam konsep ini.

Beberapa kegiatan yang tercakup dalam konsep ini antara lain: mempelajari informasi terkait jenis pekerjaan yang diminati, membicarakan perencanaan yang dibuat dengan orang-orang dewasa (orang yang lebih berpengalaman), mengikuti kursus yang dapat membantu membuat keputusan karir, ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler tau kerja magang/paruh waktu, dan mengikuti pelatihan atau pendidikan yang berkenaan dengan jenis pekerjaan yang diminati. Konsep ini juga berkaitan dengan pengetahuan mengenai kondisi

²¹ Sungadi, *Kematangan Karir Pustakawan Perguruan Tinggi di DIY*, dalam Buletin Perpustakaan No. 58 November 2017, hlm. 27

pekerjaan, jenjang pendidikan yang disyaratkan, prospek kerja, pendekatan lain untuk memasuki pekerjaan yang diminati, dan kesempatan untuk peningkatan karir. Perencanaan karir mengacu pada seberapa banyak individu mengetahui mengenai hal-hal yang harus dilakukan, bukan pada seberapa benar mereka tahu mengenai pekerjaan yang diminatinya tersebut.

2. *Career exploration* (eksplorasi karir)

Pada konsep ini adalah keinginan untuk menjelajahi atau mencari informasi mengenai pilihan karir. Pada dimensi ingin diketahui seberapa besar keinginan individu mencari informasi dari beragam sumber seperti orang tua, kerabat lain, teman-teman, para guru, konselor, buku-buku dan bahkan film. Konsep eksplorasi karir berhubungan dengan seberapa banyak informasi yang dapat diperoleh individu.

3. *Decision making* (pembuatan keputusan)

Ide mengenai pengambilan keputusan sangat penting. Konsep ini berkenaan dengan kemampuan menggunakan pengetahuan dan perencanaan karir. Dalam hal ini, individu diposisikan dalam situasi dimana orang lain harus membuat keputusan karir yang terbaik. Jika individu mengetahui bagaimana orang lain harus membuat keputusan karir, maka mereka juga dapat membuat keputusan karir yang baik bagi diri mereka.²²

4. *World of work information* (informasi dunia kerja)

²²*Ibid.*, hlm. 28

Konsep ini terdiri dari dua komponen dasar, yaitu *pertama* berkaitan dengan pengetahuan individu mengenai tugas-tugas perkembangan yang penting, seperti kapan orang lain harus mengeksplorasi minat dan kemampuan mereka, bagaimana orang lain mempelajari pekerjaan mereka, dan mengapa orang berpindah kerja. *Kedua* mencakup pengetahuan mengenai tugas kerja pada pekerjaan tertentu. Super menilai bahwa sangat penting bagi individu untuk mengetahui dunia kerja sebelum membuat keputusan karir.

5. *Knowledge of the preferred occupational group* (pengenalan mengenai pekerjaan yang diminati)

Pada konsep ini, berhubungan dengan tugas kerja dari pekerjaan yang mereka minati, peralatan kerja, dan persyaratan fisik yang dibutuhkan. Dimensi ini juga terkait kemampuan individu dalam mengidentifikasi orang-orang yang ada pada pekerjaan yang mereka minati. Kategori minat yang dapat mereka pilih mencakup verbal, numerik, clerical, mechanism, keilmuan, seni, promosional, sosial, dan luar ruang atau pekerjaan lapangan.

Sedangkan Crites merumuskan kematangan karir kedalam empat dimensi, yaitu:

1. Dimensi Konsistensi Pemilihan Karir

Dimensi ini mengandung aspek-aspek kemandirian individu untuk mengambil keputusan dalam waktu yang berbeda; kemandirian dalam mengambil keputusan atas pekerjaan yang dipilihnya;

kemantapan dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan tingkat pekerjaan, kemantapan di dalam memilih pekerjaan dengan adanya pengaruh keluarga.

2. Dimensi Realisme dalam Pemilihan Karir

Dimensi ini mengandung aspek kesesuaian antara kemampuan individu dengan pekerjaan yang dipilihnya; kemampuan antara keinginan dengan pekerjaan yang dipilihnya; mampu mengambil keputusan untuk memilih pekerjaan yang disesuaikan dengan sifat kepribadiannya; dan dapat menyesuaikan antara tingkat status sosial dengan pekerjaan yang dipilihnya.

3. Dimensi Kompetensi Pemilihan Pekerjaan

Dimensi ini memiliki aspek-aspek mengenai kemampuan individu dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan pemilihan pekerjaan, rencana yang berhubungan dengan pemilihan pekerjaan; memiliki pengetahuan mengenai pekerjaan yang dipilihnya; mengevaluasi kemampuan diri dalam hubungannya dengan pemilihan pekerjaan; dan menetapkan tujuan pekerjaan yang hendak dipilihnya.

4. Dimensi Sikap dalam Pemilihan Pekerjaan

Dimensi ini mengandung aspek-aspek tentang keaktifan individu dalam proses pengambilan keputusan; bersikap dan berorientasi positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai kerja yang dipilihnya; tidak bergantung pada orang lain dalam memilih pekerjaan; mendasarkan faktor-faktor tertentu menurut kepentingannya di dalam memilih

pekerjaan; dan memiliki ketepatan konsepsi dalam pengambilan keputusan.²³

Super juga mengemukakan komponen- komponen kematangan karir sebagai berikut:

- 1) Orientasi pilihan karir, yaitu berkenaan dengan tingkat kepedulian yang ditunjukkan oleh individu dalam masalah karir dan keefektifannya dalam menggunakan sumber informasi yang akurat dalam kaitannya dengan pembuatan keputusan karir.
- 2) Informasi dan perencanaan, yaitu berhubungan dengan informasi yang dimiliki individu tentang pilihan karir, tingkat kekhususan rencana pilihan karir dan tingkat keterlibatan dalam aktivitas perencanaan karir.
- 3) Konsistensi, yaitu konsistensi bidang pilihan karir, konsistensi tingkat pilihan karir, dan tingkat konsistensi dengan pilihan karir keluarga.
- 4) Kristalisasi sifat, yang dalam hal ini memiliki beberapa indikator, yaitu minat karir, kepedulian terhadap kompetensi karir, independensi karir, dan penerimaan tanggung jawab perencanaan karir.
- 5) Kebijakan pilihan karir, yaitu hubungan antara kemampuan individu dengan pilihan karir, minat dengan pilihan karir, dan aktivitas dengan pilihan karir.

²³Indah Lestari, Meningkatkan Kematangan Karir Remaja melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills, dalam Jurnal Konseling GUSJIGANG Volume 3 Nomor 1 Tahun 2017

E. Kematangan Karir dalam Bimbingan Konseling Islam

Islam agama wahyu yang langsung dari dzat Yang Maha Suci, Maha benar dan maha sempurna. Oleh sebab itu, ajaran-Nya tidak akan mungkin bertentangan dengan fitrah (potensi) manusia. Ajaran Islam justru akan membimbing manusia kearah fitrahnya yang benar.²⁴

Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan yang terarah, berkelanjutan dari setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal yang terkandung nilai-nilai di dalam Al-Qur'an dan Hadits.²⁵

Adapun Bimbingan karir Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah. Dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemampuan yang dikaruniakan Allah SWT, kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan rasul-Nya. Agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.

Bimbingan Karir Islam bersifat membantu, karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (dijalan yang lurus) agar mereka selamat. Karena posisi konselor bersifat membantu, maka konsekuensinya individu sendiri yang harus aktif belajar dan sekaligus melaksanakan tuntunan Islam Al-Qur'an dan sunah rasul-Nya. Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh

²⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 47

²⁵ Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 17

kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat, bukan sebaliknya kesengsaraan dan kemelaratan di dunia dan akhirat.²⁶

Permasalahan yang berkaitan dengan kerja bisa teratasi dengan mengajak individu menghayati kembali ketentuan syariat Islam tersebut. Istilah karir yang memiliki makna yang berbeda-beda tergantung dari sudut pandangnya masing-masing. Namun demikian, terdapat kesamaan bahwa masalah karir tidak dapat dilepaskan dengan aspek perkembangan, pekerjaan, jabatan, dan proses pengambilan keputusan.

Karir sangat erat kaitannya dengan pekerjaan namun mempunyai makna yang lebih luas dari pada pekerjaan. Karir dapat dicapai melalui pekerjaan yang direncanakan dan di kembangkan secara optimal dan tepat namun pekerjaan tidak selamanya dapat menunjang pencapaian karir. Dengan demikian pekerjaan merupakan tahapan penting dalam pengembangan karir. Sementara itu perkembangan karir sendiri memerlukan proses panjang dan berlangsung sejak dini serta dipengaruhi oleh banyak faktor kehidupan manusia.

Bimbingan karir akan menstimulasi perkembangan karir, sedangkan bimbingan dan konseling karir akan memberikan arah terhadap pendidikan dan perkembangan karir. Allah SWT memerintahkan nasihat menasihati dalam beriman dan beramal soleh, termasuk di dalamnya masalah karir. Bahkan Allah SWT menyatakan bahwa puncak karir merupakan kesempatan emas untuk menyeru pada ibadah.

²⁶ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 22

Semua lapangan pekerjaan baik dunia usaha, sosial, seni budaya, pendidikan, pemerintah termasuk pada wilayah karir. Semuanya itu merupakan aktivitas yang harus sering sejalan dengan produktivitas dan kebermaknaan secara religius. Maka bimbingan karir ibarat memasuki ruang terang yang menampakkan masalah dan solusi karir seseorang. Bimbingan karir tidak saja di pandang dari sisi inspirasi, solusi dan energi berkarir.

Dengan demikian, proses pemberian bantuan bimbingan lebih banyak menekankan agar seseorang apabila akan mencari pekerjaan jangan sampai menyimpang dari ketentuan dan petunjuk syariat Islam. Bagi seseorang yang telah mendapatkan pekerjaan atau bekerja, pembimbing menekankan agar jangan sampai yang bersangkutan menyimpang dari ketentuan dan petunjuk syariat Islam dalam melakukan pekerjaannya.

F. Ciri-Ciri Kematangan Karir

Crites mengemukakan individu yang memiliki kematangan karir ditandai dengan:

1. Meningkatnya pengetahuan mengenai diri,
2. Meningkatnya pengetahuan tentang pekerjaan,
3. Meningkatnya kemampuan memilih pekerjaan, dan
4. Meningkatnya kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan.

Ciri-ciri mahasiswa yang kurang ataupun belum memiliki kematangan karir:

1. Tidak realistis dalam memilih karir, yaitu tidak berdasarkan kemampuan, minat, nilai dan kenyataan yang ada. Mungkin saja pilihan berasal dari kehendak orangtua dan bersikap pasif atas pilihan orangtuanya. Misalnya, Mahasiswa memiliki minat dan bakat di bidang berdakwah/berceramah di hadapan orang banyak, dan ingin menjadi seorang da'i/pendakwah, namun karena tuntutan orangtua yang menginginkan si anak menjadi Guru BK, iapun mengesampingkan keinginannya dan menuruti kemauan orangtuanya.
2. Keragu-raguan dalam membuat pilihan karir. Hal ini menunjukkan ketidakmampuannya memilih atau menyatakan pendapatnya yang akan menghasilkan pilihan yang mempersiapkan ia masuk pada suatu jenis pekerjaan tertentu.²⁷ Misalnya, mahasiswa yang awalnya ingin menjadi seorang konselor di awal masuk perkuliahan, namun seiring berjalannya waktu, ia mulai ragu dengan apa yang sudah ia rencanakan melihat dari panjangnya perjalanan yang harus ia tempuh untuk menjadi konselor, sehingga ia membiarkan semuanya berjalan seperti air sampai menyelesaikan bangku perkuliahan dan berakhir menjadi guru TK.

Hal ini disebabkan karena seseorang memiliki banyak potensi dan membuat banyak pilihan, seseorang tidak dapat mengambil keputusan

²⁷Devi Jatmika, *Op. Cit.*, hlm. 189

dimana ia tidak dapat memilih satupun dari alternatif-alternatif yang memungkinkan baginya dan seseorang tidak berminat, dimana ia telah memilih satu pekerjaan tetapi bimbang akan pilihannya itu.

G. Perencanaan Karir

Perencanaan karir adalah suatu perencanaan tentang kemungkinan seorang karyawan suatu organisasi atau perusahaan sebagai individu meniti proses kenaikan pangkat atau jabatan sebagai persyaratan dan kemampuannya.²⁸

Istilah perencanaan karir terdiri atas dua kata yaitu perencanaan dan karir. perencanaan berarti proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang). Sedangkan kata karir dapat diartikan dengan sejumlah posisi kerja yang dijabat seseorang selama siklus kehidupan pekerjaan sejak dari posisi paling bawah hingga posisi paling atas. Karir juga sebagai persepsi sikap pribadi dan perilaku seseorang yang terkait dengan aktivitas-aktivitas dan pengalaman-pengalaman dalam rentang perjalanan pekerjaan seseorang. sedangkan menurut Usman perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.²⁹

Berdasarkan defenisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan karir adalah suatu tujuan seorang individu dalam dunia pekerjaan sesuai dengan minat dan bakannya dan dalam proses

²⁸Mohamad Muspawi, *Mengelola Perencanaan Karir Staf Dalam Sebuah Organisasi* dalam Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.17 No. 2 Tahun 2017, hlm. 103, di akses pukul 20.35 WIB.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 104.

perencanaan tersebut individu berupaya untuk mewujudkan karirnya ke depan untuk tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Perencanaan karir juga merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan karir individu. Sebelum melakukan pengambilan keputusan karir maka mahasiswa harus terlebih dahulu memiliki perencanaan karir. Hal tersebut juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Parsons, bahwa perencanaan karir merupakan proses yang dilalui sebelum melakukan pemilihan karir.³⁰

H. Penelitian Terdahulu

Berkenaan dengan masalah ini, sejauh pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah diteliti di kampus IAIN Padangsidimpuan. Namun tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan di lokasi penelitian yang lain. Tetapi penelitian dengan judul yang hampir sama telah ada diteliti, yaitu antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rosalina Rambe, NIM: 33143021 Mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Angkatan 2018 yang berjudul “Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI MIA 3 Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.

Hasil penelitian ini bahwa semua indikator yang ada mengalami peningkatan. Dari hasil siklus II ada beberapa indikator

³⁰ Winkel, W. S dan Hastuti, Sri. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*(Yogyakarta: Media Abadi, 2006), hlm. 9.

yang mengalami peningkatan dengan kategori “sangat baik”, yaitu pada indikator pengenalan dunia kerja dengan deskriptor. mencari informasi, jumlah persentase 100% dari 15 siswa, kemudian mengetahui cara memilih program studi dengan persentase 93% dari 14 siswa. Dan pada indikator mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat menunjang karir mengalami peningkatan dengan jumlah persentase 93% dari 14 siswa, serta mengambil keputusan dengan persentase 93% dari 14 siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai karir. Sedangkan perbedaan peneliti dengan apa yang diteliti adalah peneliti memfokuskan pada kematangan karir mahasiswa angkatan 2016 prodi Bimbingan Konseling Islam, sementara peneliti terdahulu meneliti tentang Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI MIA 3 Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Dini Anggraini, NIM: ERAIDO11020 Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi Angkatan 2018 yang berjudul “Identifikasi Masalah Yang Dialami Siswa Dalam Pemilihan Karier Di SMK Negeri 1 Kota Jambi”.

Hasil penelitian ini bahwa identifikasi masalah yang dialami siswa dalam pemilihan karier dari 107 orang responden yang memberikan jawaban “YA” sebanyak 59.90% berarti berada dalam tingkatan

sedang, sedangkan yang memberikan jawaban “TIDAK” sebanyak 40,10% berarti berada dalam tingkatan rendah. Jadi identifikasi masalah yang dialami siswa dalam pemilihan karier berada dalam tingkatan sedang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai pemilihan karir. Sedangkan perbedaan peneliti dengan apa yang diteliti adalah peneliti memfokuskan pada kematangan karir mahasiswa angkatan 2016 prodi Bimbingan Konseling Islam, sementara peneliti terdahulu meneliti tentang Identifikasi Masalah Yang Dialami Siswa Dalam Pemilihan Karier Di SMK Negeri 1 Kota Jambi.

3. Skripsi yang ditulis oleh Novalia Citra, NIM: 1311080074 Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Angkatan 2013 yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Pengetahuan Karier Peserta Didik di MAN 1 Bandar Lampung”.

Hasil penelitian ini bahwa bimbingan karir yang diterapkan Guru BK. Observasi dilaksanakan saat Guru BK MAN 1 Bandar Lampung sedang memberikan layanan bimbingan terhadap peserta didik kelas XII IAI. Observasi mula-mula mengetahui tujuan adanya layanan bimbingan karir di sekolah tersebut, yaitu agar peserta didik memiliki bimbingan di bidang karir, baik karir yang berhubungan dengan perguruan tinggi maupun dunia kerja. Karena dari hasil penelitian

terhadap proses layanan bimbingan, diperoleh gambaran tentang proses layanan bimbingan karir yang dilaksanakan oleh guru BK MAN 1 Bandar Lampung di kelas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai karir. Sedangkan perbedaan peneliti dengan apa yang diteliti adalah peneliti memfokuskan pada kematangan karir mahasiswa Angkatan 2016 prodi Bimbingan Konseling Islam, sementara peneliti terdahulu meneliti tentang Pelaksanaan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Pengetahuan Karier Peserta Didik di MAN 1 Bandar Lampung

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam di IAIN Padangsidimpuan angkatan 2016 dan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2020 sampai dengan Mei 2022.

B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah³¹

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek atau informan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian kualitatif “tidak dimaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.”³²

Penelitian ini bisa dimulai dengan perumusan permasalahan yang tidak terlalu baku. Instrument yang digunakan juga hanya berisi

³¹ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2003), hlm. 52

³² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 234

tentang pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan.³³

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Data dikumpulkan dengan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung

Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dan pandangan responden, dan melakukan studi pada kondisi alamiah yang bersifat penemuan. Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

C. Informan Penelitian

Untuk memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan informan. Informan adalah orang yang di wawancarai, diminta informasi oleh peneliti. Adapun informan atau objek penelitian yaitu Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2016.

³³ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 49-50.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2016 yang masih aktif, Ka Prodi, Dosen Bimbingan Konseling Islam, dan Ka Subbag Akademik.

D. Sumber Data

Seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber data yang dicari. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2016 yang masih aktif sebanyak 13 orang yang terdiri dari BKI I sebanyak 5 orang dan BKI II sebanyak 8 orang.
2. Sumber Data Sekunder adalah data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan berasal dari bahan bacaan yang berupa dokumen seperti arsip atau dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan dalam melengkapi data primer.³⁴ Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Dosen Prodi BKI, Ka.Prodi BKI, Ka.Subbag Akademik.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan

³⁴S.Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 144.

pengindraan terhadap perbuatan atau perlakuan, kejadian, atau peristiwa.³⁵ Observasi merupakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁶ Dari definisi tersebut, peneliti menggambarkan bahwa observasi ini dilakukan secara sengaja dengan tujuan membantu memudahkan penelitian dan melihat fenomena sosial untuk mengamati secara langsung ke lokasi penelitian.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi:

- a. Observasi Partisipan (Participant Observation), yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.³⁷

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi ini melibatkan peneliti secara langsung, karena Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati oleh peneliti, selain itu peneliti juga termasuk Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam 2016.

³⁵ Juliansyah Nor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 140

³⁶ Margona, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

³⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dilengkapi dengan contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Cet ke-1, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 145

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan pula.³⁸ Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden, dimaksud untuk memburu makna yang tersembunyi dibalik “tabel hidup” sehingga sesuatu fenomena bisa dipahami dengan jelas.³⁹ Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur yaitu peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Pada kondisi ini peneliti biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis.⁴⁰
- b. Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun untuk pengumpulan data peneliti hanya mengambil berupa garis-garis besar permasalahan yang akan diteliti.⁴¹

Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yang diajukan kepada Mahasiswa, Dosen, Ka.Prodi, Ka.Subbag Akademik.

³⁸Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Penelitian*, (Jakarta: Media Grafis, 2007), hlm. 179

³⁹Burhan Bungin, Ed. Sanafiah, *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 67.

⁴⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Premade, 2011), hlm. 144

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 165

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis, gambar (foto) karya-karya monumental yang digunakan untuk memberikan informasi dalam proses penelitian. Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan bukti-bukti atau keterangan-keterangan mengenai suatu hal.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses secara sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hal-hal lain. Menurut Joko Subagyo dengan mengutip pendapatnya Bogdan, mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis dilaksanakan secara kualitatif. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah:

1. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis, sehingga dapat dibuat sebuah kesimpulan yang bermakna, data yang

telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.⁴²

2. Penyajian data, yaitu menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana.⁴³
3. Penarikan Kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

Data awal yang berwujud kata-kata, tulisan, dan tingkah laku di peroleh melalui observasi dan wawancara. Kemudian di proses, dianalisis, agar menjadi data yang disajikan untuk membuat kesimpulan.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.

⁴²Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 248

⁴³Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 172

Triangulasi ini juga membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.⁴⁴

Jadi triangulasi dalam penelitian ini berarti teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, karena teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Op. Cit.* hlm. 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) adalah salah satu dari empat Fakultas yang ada di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Fakultas ini berasal dari Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan yang dibuka pada tahun 1997 tanggal 21 maret 1997 dan keputusan mentri agama no. 300 tahun 1997 serta no. 333 tahun 1997, tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Komunikasi Penyiaran Islam merupakan jurusan tertua di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan tercatat sebagai sejarah perkembangan jurusan dakwah, hingga akhir beralih menjadi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Seiring dengan peralihan status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan, menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan berdasarkan peraturan presiden nomor 52 tahun 2013 dan peraturan Menteri Agama nomor 93 tahun 2013 organisasi dan data kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, maka jurusan dakwah juga turut beralih status menjadi Fakultas dengan membina empat program studi yaitu: Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD), Pengembangan

Masyarakat Islam (PMI). Dalam perjalanan sejak menjadi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi 16 (enam belas) tahun telah terjadi pergantian pemimpin yaitu H. Zulfan Efendi Hasibuan, M. A (ketua jurusan dakwah pada periode 1997 s/d 2002 dan periode 2002 s/d 2006). Dilanjutkan H. Ali Anas, M.A (ketua jurusan dakwah periode 2006 s/d 2010). Kemudian dilanjutkan Fauziah Nasution, M. Ag (ketua jurusan dakwah periode 2010 s/d 2013) dan beralih status menjadi fakultas, maka berdasarkan SK Menteri Agama RI nomor 8 tahun 2014 Ibu Fauziah Nasution, M. Ag menjadi dekan pertama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk periode 2013 s/d 2017, dilanjutkan oleh Bapak Dr. Ali Sati, M. Ag sejak periode 2017/2021. Dan dilanjutkan Dr. Magdalena, M. Ag, sebagai dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi periode 2022 s/d 2026, Dr. Anas Habibi Ritonga., MA selaku wakil dekan I bidang akademik, Drs. Agus Salim Lubis, M. Ag selaku wakil dekan II bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan, Dr. Sholeh Fikri, M. Ag selaku wakil dekan III bidang kemahasiswaan dan kerjasama, Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd. selaku Kepala Prodi Bimbingan Konseling Islam, dan Syafrianto Tambunan, MA selaku Sekretaris Prodi Bimbingan Konseling Islam.

Dan sejarah di buka nya Prodi Bimbingan Konseling Islam ini yaitu dengan proses mengajukan proposal, setelah keluar izinnya baru Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi menerima mahasiswa Bimbingan Konseling Islam. Tapi karena pertimbangan juga BKI dibutuhkan untuk

bidang dakwah sosial. Ketika perumusan visi misi, Ka.Lapas Dinas Sosial dan *stake holder* lainnya sangat respek dengan kehadiran Prodi Bimbingan Konseling Islam.

2. Letak Geografis Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan

Sebagai salah satu Fakultas di lingkungan IAIN Padangsidempuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terletak di kampus utama IAIN Padangsidempuan, yaitu Jln. HT Rizal Nurdin, KM, 4,5 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara kota Padangsidempuan secara geografis kota Padangsidempuan dikelilingi oleh wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan jarak tempuh melalui darat membutuhkan waktu yang sama antara Padangsidempuan Medan- Provinsi Sumatera Utara, Padangsidempuan-Padang Provinsi Sumatera Barat dan Padangsidempuan-Pekan Baru Provinsi Riau. Oleh karenanya letak geografis tersebut sangat strategis bagi pengembangan lembaga Pendidikan Tinggi Islam.

3. Visi Misi dan Profil Lulusan BKI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

a. Visi

Unggul dalam pengembangan ilmu Bimbingan Konseling Islam berbasis ICT dan kearifan lokal di Indonesia pada tahun 2024 untuk menghasilkan tenaga konselor Islami.

b. Misi

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran ilmu Bimbingan Konseling Islam yang unggul dan integratif-interkonektif berbasis ICT dan kearifan lokal.
2. Mengembangkan penelitian di bidang Bimbingan Konseling Islam dengan pendekatan inter-konektif/ multidisipliner berbasis nilai-nilai historis dan budaya lokal. Meningkatkan partisipasi pengabdian kepada masyarakat untuk pengembangan dakwah dan masyarakat Islam.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang Bimbingan Konseling Islam dalam upaya membantu menyelesaikan persoalan individu, keluarga dan masyarakat. Melakukan pembinaan akhlak, kreatifitas, dan lifeskill mahasiswa agar menjadi teladan serta berprestasi dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Mengembangkan jaringan kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait dengan optimalisasi pengamalan Tridharma Perguruan Tinggi.
5. Melakukan pembinaan akhlak, kreativitas dan lifeskill mahasiswa agar menjadi teladan dan berprestasi dalam kehidupan bermasyarakat.
6. Menjamin mutu lulusan dan tata kelola yang baik.

c. Tujuan

1. Menghasilkan Sarjana Dakwah di bidang Bimbingan Konseling Islam, yang menguasai ilmu-ilmu Bimbingan Konseling Islam berbentuk irsyad dan isytisfa, baik bersifat individual maupun kelompok.
2. Menghasilkan penelitian dan publikasi ilmiah yang berkualitas dan aplikatif dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam.
3. Menghasilkan Sarjana Dakwah dalam bidang Bimbingan Konseling Islam yang mampu memberikan solusi bagi persoalan kehidupan masyarakat dengan basis agama dan spritualitas.
4. Menghasilkan jaringan kerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka optimalisasi pengamalan Tridharma Perguruan Tinggi.

d. Profil Lulusan

1. Sebagai Da'i.
2. Penyuluh Agama.
3. Konselor pada lembaga social (Rohaniawan Rumah Sakit dan Lembaga Pemasarakatan dan Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga).
4. Tenaga BINTAL di lembaga Kepolisian, TNI/ABRI).
5. Motivator Pengembangan SDM.⁴⁵

⁴⁵Panduan Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2015

4. Jumlah Mahasiswa Aktif Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan angkatan 2016

No.	Nama Mahasiswa/i	Angkatan	Status
1.	Inra Alsyurahman	2016	Mahasiswa
2.	Nur Hamidah Nasution	2016	Mahasiswa
3.	Lestari M. Pohan	2016	Mahasiswa
4.	Syahlia Nur Rangkuti	2016	Mahasiswa
5.	Putri Rayustika	2016	Mahasiswa
6.	Adelina	2016	Mahasiswa
7.	Alfan Surya	2016	Mahasiswa
8.	Fitriani Siregar	2016	Mahasiswa
9.	Maisaroh	2016	Mahasiswa
10.	Sinar Hajjah Indah Lestari	2016	Mahasiswa
11.	Agus Dermawan	2016	Mahasiswa
12.	Sapripo Denni Siregar	2016	Mahasiswa
13.	Iskandar Muda	2016	Mahasiswa
14.	Riyadoh Lubis	2016	Mahasiswa
15.	Nova Artha Nikma	2016	Mahasiswa

5. Jumlah Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN

Padangsidempuan Angkatan 2016

No.	Nama	Angkatan	Status
1	Rizkyah Rani	2016	Alumni

2	Asroito Hasibuan	2016	Alumni
3	Rizka Wardah Ritonga	2016	Alumni
4	Ade Eni Saputri	2016	Alumni
5	Bida Sari Harahap	2016	Alumni
6	Nur Ariski Yana	2016	Alumni
7	Halimah	2016	Alumni
8	Deni Amiyanti	2016	Alumni
9	Nur Delima	2016	Alumni
10	Kadir Mahmud	2016	Alumni
11	Adelina	2016	Alumni
12	Jija Hannum Harahap	2016	Alumni
13	Minta Hotma Hasibuan	2016	Alumni
14	Ummi Kalsum	2016	Alumni
15	Nikmathul Ulfah Siregar	2016	Alumni
16	Tri Putri Amelia	2016	Alumni
17	Indah Agus Riyani	2016	Alumni
18	Abdul Jawad Ritonga	2016	Alumni
19	Anisah Nasution	2016	Alumni
20	Hotnida Rezki	2016	Alumni
21	Derama Lubis	2016	Alumni
22	Ida Sari Ritonga	2016	Alumni
23	Wisdalia Fitri	2016	Alumni

24	Leli Marito Hasibuan	2016	Alumni
25	Rini Kholilah	2016	Alumni
26	Rizkiyah Novrida Hasibuan	2016	Alumni
27	Rosmaini	2016	Alumni
28	Rosmida	2016	Alumni
29	Yulia Zahara	2016	Alumni
30	Marlina Nasution	2016	Alumni

Jumlah Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2016 yang telah lulus.

6. Jumlah Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN

Padangsidempuan

No.	Nama Dosen	Pendidikan Terakhir
1	Drs. Kamaluddin, M.Ag	Dakwah Komunikasi
2	Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., MA	Ilmu Komunikasi
3	Dr. Mohd. Rafiq, MA	Komunikasi Islam
4	Barkah Hadamean Harahap, S.Sos., M.I. Kom	Ilmu Komunikasi
5	Dr. Soleh Fikri, M.Ag	Dakwah Kepemimpinan
6	Nur Fitriani Siregar, S.Sos.I.,M.Kom.I	Ilmu Komunikasi
7	Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd	BK Pendidikan
8	Fauzi Rizal, MA	Pemikiran Islam
9	Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi	Psikologi
10	Riem Malini Pane, M.Pd	Bimbingan Konseling

11	Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I.,M.Pd.I	Bimbingan Konseling Islam
12	Pahri Siregar, M.Pd.I	Bimbingan Konseling Islam
13	Muhammad Syukri Pulungan, S.Sos.I., M.Psi	Psikologi
14	Dr. Ichwansyah Tampubolon, SS., M.Ag	Pengkajian Islam
15	Chanra, S.Sos.I., M.Pd.I	Bimbingan Konseling Islam
16	Darwin Harahap, S.Sos.I.,M.Pd.I	Bimbingan Konseling Islam
17	Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag	Pemikiran Islam
18	Dra. Hj. Replita, M.Si	Ilmu Jiwa Agama
19	Ali Amran, S.Ag., M.Si	Sosiologi
20	Maslina Daulay, M.A	Pengkajian Islam
21	Dr. Anas Habibi Ritonga, S.Sos.I., M.A	Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam
22	Zilfaroni, S.Sos.I., M.A	Dakwah dan Pengem. Masyarakat Islam
23	Yuli Eviyanti, M.M	Manajemen
24	Mhd. Latip Kahpi, M.Kom.	Ilmu Komunikasi
25	Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag	Pengkajian Islam
26	Hasbi Ansori Hasibuan, M.M	Manajemen
27	Arifin Hidayat, S.Sos.I.,M.Pd.I	Bimbingan Konseling Islam

Sumber: Data Dosen FDIK IAIN Padangsidempuan

Mengenai struktur Organisasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan Prodi BKI saat ini ialah sebagai berikut:

1. Dekan : Dr. Magdalena, M.Ag
2. Wakil Dekan I : Dr. Anas Habibi Ritonga, M. A
3. Wakil Dekan II : Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
4. Wakil Dekan III : Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
5. Ketua Jurusan/ Prodi BKI : Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd
6. Sekretaris Jurusan/ Prodi BKI: Syafrianto Tambunan, M.A

B. Temuan Khusus

1. Kematangan Karir Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2016 dalam Pemilihan karir

Memilih karir yang sesuai dengan diri adalah hal yang penting karena akan berpengaruh dalam kehidupannya. Kematangan karir juga tidak bisa diukur hanya dari satu sisi saja, misalnya hanya dilihat dari bagaimana karirnya setelah lulus kuliah, apakah sesuai dengan jurusannya, bisa saja jurusan yang ia ambil saat kuliah bukan jurusan yang ia minati sehingga setelah lulus ia lebih memilih berkarir di bidang lain yang tidak sesuai dengan jurusan yang tempuh. Namun, bisa saja ia merasa karirnya sudah matang dan merasa sangat cocok dengan pekerjaan yang ia jalani sekarang karena sesuai dengan minat dan bakatnya.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bagaimana kematangan karir mahasiswa BKI dalam pemilihan karir, seperti:

a. Memiliki pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat

Peneliti mengkategorikan kematangan karir dari bagaimana mahasiswa memilih jurusannya, apakah jurusannya sesuai dengan minat dan bakatnya, dan bagaimana ia memilih pekerjaan dan cara mencapainya. Misalnya bagaimana dari awal ia sudah menetapkan ingin menjadi konselor, walau tidak langsung menjadi konselor karena harus menempuh pendidikan sampai dengan gelar profesi konselor itu sendiri. Ia sudah fokus dari awal harus bagaimana, mulai memberikan motivasi ke orang-orang sekitar, bisa mendengarkan dan mengayomi orang-orang yang bercerita, dimulai dari hal yang kecil namun ia sudah fokus.

Begitu juga dengan bagaimana ia memulai sesuatu yang ia senangi, ia memiliki bakat di bidang tertentu dan ia juga berminat dan berniat untuk melakukannya dan fokus disana. Hal ini menurut peneliti juga berpengaruh dalam pemilihan karir seseorang. Sebab, jika ia menyukai pekerjaannya, ia akan lebih mudah untuk menciptakan hal-hal baru yang lebih positif dan lebih mendorongnya agar berubah dan berkembang menjadi lebih baik lagi.

Sebagaimana wawancara dengan saudari Adelina, ia mengatakan bahwa:

“Saya memilih jurusan Bimbingan konseling islam sesuai dengan minat dan bakat yang saya miliki, makanya saya memilih jurusan BKI. Juga karena menurut saya prodi tersebut memiliki peluang kerja yang cukup baik. Saya juga sudah memiliki gambaran bagaimana saya kedepannya

setelah mengambil jurusan BKI ini. Walau saya tidak bekerja tidak sesuai dengan profil lulusan yang disediakan oleh BKI, namun saya merasa pekerjaan saya juga sesuai dengan minat bakat saya. Juga tentunya pekerjaan saya sekarang selain untuk mendapatkan uang dan memenuhi kebutuhan saya sehari-hari saya masih bisa mengaplikasikan apa yang saya ketahui dalam pekerjaan saya. Sebab dalam bekerjapun, saya merasa saya berkaitan langsung dengan orang banyak dan tidak jarang pasti ada pembeli yang tidak segan-segan menceritakan masalahnya kepada saya dan meminta saya memberikan solusi atau hanya sekedar sebagai pendengar.”⁴⁶

Begitu juga wawancara dengan saudari Riyadhoh Lubis, ia mengatakan bahwa:

“Walaupun saya belum menyelesaikan perkuliahan saya, namun saya merasa bahwa saya sudah memiliki perencanaan karir yang matang, saya sudah memiliki pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat saya, walaupun tidak sesuai dengan profil lulusan yang disediakan oleh prodi BKI, saya sudah merasa bahwa saya sudah bekerja sesuai dengan minat dan bakat saya. Saya juga menikmati pekerjaan saya. Kalau dibilang pekerjaan saya tidak sesuai dengan profil lulusan secara garis besar mungkin iya, namun, dalam hal-hal kecil ada beberapa teori yang saya pelajari di prodi BKI yang bisa saya terapkan dalam melaksanakan pekerjaan saya. Misalnya saya jadi lebih tau karakter-karakter orang lain yang sedang saya hadapi, sehingga saya tidak lagi canggung walau kenyataan di lapangan sangat berbeda jauh dengan yang sebenarnya.”⁴⁷

Kemudian wawancara dengan saudari Sinar Hajjah Indah Lestari, ia mengatakan bahwa:

“Sebenarnya, saya tidak memiliki atau bahkan belum menemukan bakat atau minat saya di prodi BKI karena saya sendiri tidak tau kemana arah dan tujuannya. Saya menjadi sepele terhadap perkuliahan saya. Jadi saya memutuskan untuk berjualan di tengah-tengah perkuliahan atau bahkan bisa dibilang diakhir perkuliahan saya. Karena sekarang hanya tinggal menyusun skripsi, saya merasa ini bisa saya hadapi, sebentar-sebentar berjualan, kemudian saya ke kampus untuk menyelesaikan skripsi saya. Namun semua hanya wacana belaka, saya lebih menikmati pekerjaan saya menjadi penjual. Saya merasa dengan berjualan sesuai dengan minat saya karena saya suka berkomunikasi dengan orang banyak. Saya juga merasa

⁴⁶Adelina, Mahasiswi BKI Angkatan 2016, *Wawancara*, melalui WhatsApp, Tanggal 14 April 2022

⁴⁷Riyadhoh Lubis, Mahasiswi BKI Angkatan 2016, *Wawancara*, di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Tanggal 04 April 2022

lebih banyak belajar karena sudah terjun langsung ke lapangan. Dan sekarang saya sedang berusaha mengejar ketertinggalan saya dalam menyusun skripsi.”⁴⁸

b. Belum bisa menentukan arah karir

Sebelum memulai untuk merencanakan atau membuat pemilihan tentang karir, ada baiknya kita mengenal diri kita terlebih dahulu. Apa hal yang kita senangi, apa hal yang tidak kita senangi, di mana arah minat dan bakat kita, setelah kita mengetahui hal tersebut barulah kita mulai menentukan harus fokus kemana, mulai bersungguh-sungguh dengan apa yang sudah kita rencanakan. Kalau bisa buatlah daftar pekerjaan apa yang sebenarnya ingin kita capai, bagaimana cara kerjanya, dan bagaimana cara masuk ke pekerjaan tersebut.

Kemudian, pahami dengan benar apakah hal tersebut sudah sesuai dengan apa yang kita inginkan dan kita butuhkan, karena kedepannya kita harus bertanggungjawab dengan pilihan yang sudah kita pilih. Selain itu, kita juga harus melihat peluang karir dari pekerjaan yang kita ambil bagaimana kedepannya, apakah akan membuat kita berkembang atau malah membuat kita menjadi stress. Hal ini mungkin akan lebih membantu kita dalam memilih dan menentukan rencana karir kita kedepannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa masih banyak mahasiswa/i BKI yang belum bisa menentukan arah karirnya.

⁴⁸Sinar Hajjah Indah Lestari, Mahasiswi BKI Angkatan 2016, *Wawancara*, melalui WhatsApp, Tanggal 14 April 2022

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan saudara Agus

Demawan, ia mengatakan bahwa:

“Saya merasa saya masih belum bisa menentukan kemana sebenarnya arah karir saya kedepannya. Bahkan untuk tahap merencanakannya pun saya merasa belum rampung karena banyaknya faktor yang menghambatnya. Salah satunya dengan tidak mendukungnya perkuliahan saya. Maksudnya, saya masih belum menyelesaikan perkuliahan saya sehingga untuk merencanakan kedepannya saya belum bisa memastikan dan merencanakan apa rencana karir saya. Rencana karir yang saya miliki sejak dulu tentu saja bermacam-macam, namun untuk saat ini saya belum punya rencana dan kini saya hanya fokus untuk menyelesaikan kuliah saya.”⁴⁹

Begitu juga dengan wawancara bersama saudari Lestari M. Pohan,

ia mengatakan bahwa:

“Untuk perencanaan karir saya kedepannya saya rasa masih di angan-angan saja, karena selama saya merencanakan karir saya, ternyata banyak yang menghambatnya, salah satunya skripsi saya yang tak kunjung usai. Jadi saya ingin menyelesaikan satu persatu tugas yang saya miliki supaya saya bisa lebih cepat mencapai apa yang sudah saya rencanakan.”⁵⁰

Kemudian wawancara dengan saudara Sapripo Denni Siregar, ia

mengatakan bahwa:

“Saya belum bisa menentukan arah karir saya karena sebenarnya saya sendiri tidak tau minat dan bakat saya di jurusan BKI ini. Saya hanya mengikuti arus dan menjalani apa yang ada di depan saya. Untuk urusan pekerjaan atau mengenai karir saya kedepannya mungkin akan saya pikirkan lagi setelah saya menyelesaikan studi saya.”⁵¹

c. Tidak konsisten dalam perencanaan karir

Sebelum menentukan karir, kita membutuhkan perencanaan yang

benar-benar matang untuk menentukannya. Karena jika belum matang

⁴⁹Agus Dermawan, Mahasiswa BKI Angkatan 2016, *Wawancara*, melalui WhatsApp, Tanggal 14 April 2022

⁵⁰Lestari M. Pohan, Mahasiswi BKI Angkatan 2016, *Wawancara*, di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Tanggal 30 Maret 2022

⁵¹Sapripo Denni Siregar, Mahasiswa BKI Angkatan 2016, *Wawancara*, di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komuniaksi, Tanggal 30 Maret 2022

dalam menentukannya, kita tidak akan bisa fokus kepada tujuan awal kita. Kekonsistenan ini benar-benar sangat dibutuhkan agar hal yang sudah direncanakan bisa terwujud. Hal-hal yang membuat seseorang tidak konsisten dalam merencanakan karir bisa saja karena karakter pribadi seorang mahasiswa itu sendiri yang belum bisa menentukan kemana arah dan tujuannya atau bahkan belum bisa mengambil keputusan untuk dirinya sendiri.

Kemudian, peluang kerja yang ada juga benar-benar berpengaruh dalam hal ini, ada seseorang yang sudah matang dalam merencanakan karirnya, namun setelah lulus dan terjun ke dunia kerja, ia malah tidak bisa menemukan kemana sebenarnya arah karirnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara banyak mahasiswa/i yang bekerja tidak sesuai dengan Profil Lulusan yang sudah direncanakan oleh BKI.

Sebagaimana wawancara dengan saudara Iskandar Muda, ia mengatakan bahwa:

“Sebenarnya sejak awal saya tidak berminat untuk masuk ke prodi BKI, namun pada saat pendaftaran kuliah peminatnya sedikit dan peluang untuk masuknya jadi besar. Jadi saya mencoba beradaptasi dengan lingkungan perkuliahan dan mulai menikmatinya. Banyak hambatan yang saya rasakan, salah satunya adalah prospek BKI yang kurang jelas. Saya merasa saya masih kurang cocok dengan prodi BKI sehingga saya mengambil sampingan di kampung saya dan saya jadi merasa bahwa perkuliahan saya hanya sebagai pelengkap saja dan bukan sebagai penentu saya dalam memilih dan merencanakan pekerjaan.”⁵²

⁵²Iskandar Muda, Mahasiswa BKI Angkatan 2016, *Wawancara*, melalui WhatsApp, Tanggal 04 April 2022

Begitu juga dengan wawancara bersama saudari Syahlia Nur, ia mengatakan bahwa:

“Saat SMA, saya memilih jurusan BKI untuk jaga-jaga jika tidak masuk SNMPTN, Namun, setelah mempelajari lagi tentang jurusan BKI ini yang menurut saya mirip dengan jurusan Psikologi yaitu mempelajari tentang ilmu-ilmu jiwa seseorang, saya jadi tertarik untuk memilih BKI. Setelah saya masuk ke BKI, saya mulai terombang-ambing dengan cita-cita saya sendiri. Tujuan akhir dari jurusan BKI adalah menjadi seorang konselor, dan untuk hal ini membutuhkan lebih banyak waktu, setelah lulus, saya jadi bingung dengan arah karir, dan pekerjaan seperti apa yang sesuai dengan minat dan bakat saya.”⁵³

d. Pekerjaan yang tidak sesuai dengan Progres BKI/Profil Lulusan

Bekerja tidak sesuai dengan profil lulusan yang sudah direncanakan oleh suatu jurusan adalah hal biasa yang terjadi di lapangan. Padahal, dampak dari bekerja tidak sesuai dengan jurusan ini cukup mengganggu bagi beberapa orang. Yang pertama, lintas profesi ini membuat kita harus belajar mengenai hal yang baru lagi bahkan mungkin saja dimulai dari nol. Bahkan, kita akan butuh banyak waktu untuk belajar seluruh skill dan pengetahuan baru agar bisa menjalankan pekerjaan dengan baik.

Namun, tidak selamanya bekerja tidak sesuai dengan jurusan saat kuliah ini berdampak negatif. Walaupun cenderung memakan waktu untuk mempelajari kembali hal-hal yang sebelumnya tidak kita ketahui, dampak positifnya tentu saja kita menjadi memiliki kesempatan untuk mempelajari hal-hal baru yang sebelumnya belum pernah kita dapatkan.

⁵³Syahlia Nur, Mahasiswa BKI Angkatan 2016, *Wawancara*, di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Tanggal 04 April 2022

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, masih banyak mahasiswa/i yang bekerja tidak sesuai dengan profil lulusan yang telah diciptakan oleh BKI, salah satunya saudara Sinar Hajjah Indah Lestari.

Sebagaimana wawancara dengan saudara Sinar Hajjah Indah Lestari, ia mengatakan bahwa:

“Awalnya saya mengambil jurusan BKI ini adalah karena tuntutan orangtua. Jadi saat awal masuk di prodi BKI saya merasa bahwa mungkin saya bisa beradaptasi dengan pekerjaan yang akan dihasilkan dari prodi ini, namun semakin lama dan saat dilihat teman-teman dan alumni yang ada disekitar saya, saya merasa bahwa kenapa saya mulai bimbang dengan jurusan yang saya ambil. Dengan beberapa pertimbangan, akhirnya, saya memutuskan untuk mulai membuka usaha kecil-kecilan, selain untuk kehidupan sehari-hari, saya juga merasa senang saat saya melakukan pekerjaan saya”⁵⁴

Kemudian juga wawancara dengan saudara Riyadhoh Lubis, ia juga mengatakan bahwa:

“Walaupun kuliah saya belum selesai, tapi saya sudah mengajar di salah satu sekolah di kampung saya. Yang mana hal ini jelas saja tidak sesuai dengan progres ataupun profil lulusan yang disediakan oleh BKI. Namun, melihat banyaknya persaingan dunia kerja saat ini, saya menjadi sangat yakin akan mempertahankan pekerjaan yang sudah saya geluti sekarang, karena sebenarnya cita-cita saya juga ingin menjadi guru.”⁵⁵

Begitu juga wawancara dengan saudara Putri Rayustika, ia mengatakan bahwa:

“saat memilih jurusan BKI, saya dulunya merasa bahwa jurusan ini nantinya akan menjadi Guru BK, setelah beberapa semester, barulah diketahui bahwa lulusan prodi BKI ini bukan untuk menjadi guru BK. Pertengahan semester saya mulai mencoba dan mengasah kemampuan saya di bidang menjahit. Kebetulan saya sangat tertarik di bidang seni. Terkadang saya menunjukkan ke teman-teman hasil karya saya, dan tidak

⁵⁴Sinar Hajjah Indah Lestari, Mahasiswi BKI Angkatan 2016, *Wawancara*, melalui WhatsApp, Tanggal 14 April 2022

⁵⁵Riyadoh Lubis, Mahasiswi BKI Angkatan 2016, *Wawancara*, di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Tanggal 04 April 2022

jarang teman-teman membeli hasil kerajinan saya semasa kuliah. Kini, saat sudah masuk menyusun skripsi, saya malah jadi fokus di minat saya yaitu menjahit, sehingga beberapa semester skripsi saya menjadi terbengkalai. Kini, menyelesaikan skripsi sudah menjadi tujuan utama saya dan menyampingkan pekerjaan saya sebagai penjahit untuk sementara.”⁵⁶

2. Faktor Penghambat Kematangan Karir Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2016

Dalam memilih karir seharusnya mahasiswa sudah menentukannya dari jauh hari, namun ada beberapa faktor yang menjadi penghambat mahasiswa dalam memilih karirnya, seperti:

a. Sulit mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kompetensi

Dalam memilih jurusan, tentu ada harapan akan bekerja sesuai dengan jurusan yang diambil, misalnya saat memilih jurusan saat SMA tentu saja mencari tau kemana arah jurusan ini nanti akan pergi, awalnya sebelum masuk banyak yang mengira bahwa jurusan Bimbingan Konseling Islam ini akhirnya akan menjadi guru BK. Sehingga banyak yang tertarik, namun setelah masuk ke Semester 3 dan mulai dijelaskan apa itu jurusan bimbingan konseling islam, bagaimana proses belajarnya, kemana arahnya saat nanti sudah lulus. Awalnya, dijelaskan bahwa jurusan bimbingan konseling islam ini mudah masuk kemana saja, bisa diterima di instansi mana saja karena bergerak di bidang sosial bukan di bagian pendidikan sehingga membuatnya menjadi luas. Namun, pada akhirnya, tidak tau kemana arahnya dan tidak tau instansi mana yang bisa menerima.

⁵⁶Putri Rayustika, Mahasiswi BKI Angkatan 2016, *Wawancara*, di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Tanggal 14 April 2022

Kemudian wawancara dengan saudari Riyadhoh Lubis, ia mengatakan bahwa:

“Alasan saya memilih jurusan BKI adalah karena kemauan saya sendiri, saya mengira bahwa jurusan BKI adalah jurusan keguruan yang nantinya akan menciptakan guru-guru BK. Namun, setelah beberapa semester saya mulai faham bahwa ternyata jurusan ini bukan jurusan keguruan. Kendati demikian, saya sampai sekarang masih ingin menjadi guru. Dan akhirnya saya sekarang mengajar di sekolah walaupun tidak seharian, sembari menyelesaikan perkuliahan saya”⁵⁷

Begitu juga wawancara dengan saudari Nur Hamidah Nasution, ia mengatakan bahwa:

“Saat ini peluang kerja yang disediakan oleh jurusan BKI sangat sedikit untuk wilayah kota yang masih kecil seperti ini. Jadi setelah lulus nanti, saya ingin melamar di salah satu sekolah untuk menjadi pendamping anak-anak. Awalnya hal tersebut tidak ada dalam rencana saya, saya juga merasa ini berseberangan dengan kompetensi yang saya miliki. Namun lambat laun saya harus beradaptasi dengan lingkungan kerja yang saat ini sangat sulit untuk didapatkan..”⁵⁸

Kemudian sebagaimana wawancara dengan saudari Nova Artha Nikma, ia mengatakan bahwa:

“Sekarang lulusan prodi BKI ini sangat sulit mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi dan profil lulusan yang disediakan, karena profil lulusan yang disediakan tidak tersedia dan masih sedikit yang berhasil sampai benar-benar sesuai dengan lapangan pekerjaan yang disediakan. Entah kita dari mahasiswa yang memang kurang pengalaman atau prodi BKI yang masih kurang dalam sosialisasi ke berbagai lembaga dan memperluas jangkauannya agar para lulusan bisa bekerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dan tentunya juga sesuai dengan profil lulusan yang telah disediakan, agar profil lulusan yang tersedia tidak hanya menjadi formalitas saja.”⁵⁹

⁵⁷Riyadhoh Lubis, Mahasiswi BKI Angkatan 2016, *Wawancara*, di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Tanggal 30 Maret 2022

⁵⁸Nur Hamidah Nasution, Mahasiswi BKI Angkatan 2016, *Wawancara*, di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Tanggal 30 Maret 2022

⁵⁹Nova Artha Nikma, Mahasiswi BKI Angkatan 2016, *Wawancara*, di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Tanggal 14 April 2022

b. Kurangnya Skill dan Kemampuan

Dalam merencanakan dan memilih karir juga dibutuhkan skill dan kemampuan apa yang sudah dimiliki. Jika menginginkan sesuatu tentu saja kita harus tau apa yang harus dan yang akan dilakukan. Misalnya saat kita ingin menjadi da'i, kita harus membiasakan diri dengan berbicara di depan orang banyak agar terbiasa. Melatih *public speaking* kita, menambah wawasan dengan belajar kembali, banyak membaca, dan banyak bergaul dengan orang-orang yang sudah memiliki banyak pengalaman agar bisa kita contoh.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Saudari Maisaroh, ia mengatakan bahwa:

“Dulu saat masuk kuliah di iming-imingi bisa masuk kemana saja, nanti saat memilih kerja jurusan kita akan mudah karena bisa mencakup segala sisi. Kini, saat mencari pekerjaan, dilampirkan dalam CV jurusan Bimbingan Konseling Islam, lalu ditanya, kenapa tidak menjadi guru? Orang-orang juga masih menganggap BKI ini sebagai jurusan keguruan karena masih jarang terlihat SDM yang ada dari jurusan ini. Selain itu juga masih kurangnya kegiatan yang membuat mahasiswa terjun langsung untuk merasakan bagaimana sebenarnya pengaplikasian teori-teori yang sudah dipelajari di Prodi BKI ini. Sehingga saya tidak memiliki skill baik untuk bidang keguruan maupun bagian sosial.”⁶⁰

Kemudian wawancara dengan saudara Sapripo Denni Siregar, ia mengatakan bahwa:

“Untuk memulai pekerjaan yang sesuai dengan jurusan BKI, ataupun yang sesuai dengan bakat, saya sendiri masih ragu. Karena selama saya kuliah, saya merasa skill dan kemampuan saya tidak diasah sama sekali, saya hanya belajar mengenai teori yang ada, tanpa tau cara mengasah skill dan kemampuan saya dengan teori-teori yang sudah dipelajari.”⁶¹

⁶⁰Maisaroh, Mahasiswi BKI Angkatan 2016, *Wawancara*, di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Tanggal 14 April 2022

⁶¹Sapripo Denni Siregar, Mahasiswa BKI Angkatan 2016, *Wawancara*, di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Tanggal 30 Maret 2022

Begitu juga dengan wawancara bersama saudari Nur Hamidah Nasution, ia juga mengatakan bahwa:

“Saya juga merasa bahwa saya tidak mempunyai skill/kemampuan khusus untuk menunjang karir saya ke depannya. Mungkin karena kurang diasah dan kurang adanya prekter, jadi saya sendiri belum tahu apa skill saya, saya merasa bahwa teori yang saya pelajari bisa saya aplikasikan di kehidupan bermasyarakat, namun saat terjun langsung ke masyarakat, bahkan saat penelitian saya kini, saya merasa teori yang dipelajari berbeda jauh dengan kenyataannya dengan yang ada di masyarakat.”⁶²

c. Kuliah belum selesai

Kelulusan dan wisuda tentu saja menjadi tujuan akhir setiap mahasiswa. Bagaimanapun, ijazah sangat dibutuhkan dalam memulai sesuatu. Memang tidak selamanya ijazah bisa membantu, setidaknya ada point lebih saat kita ingin mencoba sesuatu apalagi berhubungan dengan ijazah kita. Walau sebenarnya kebutuhan perkuliahan tentu sangat berbeda dengan kehidupan yang sebenarnya dalam dunia kerja. Namun, ada baiknya selama masih duduk dibangku perkuliahan, mahasiswa/i ini harus bisa mencari tahu kekurangan dan kelebihan yang ia miliki. Dengan itu, kekurangan yang ia miliki masih bisa diperbaiki. Misalnya kurang dalam bersosialisasi dan membangun relasi, maka ia bisa lebih menambah relasi atau organisasi untuk menambah wawasan juga relasinya.

Sebagaimana wawancara dengan Saudari Nur Hamidah Nasution, ia mengatakan bahwa:

“Mau lanjut kemanapun, misalnya ingin mengambil kerja sambilan orangtua tidak mengizinkan dan menyuruh untuk selesai dulu kuliahnya baru cari pekerjaan yang diinginkan. Alasan saya memilih jurusan BKI

⁶²Nur Hamidah Nasution, Mahasiswi BKI Angkatan 2016, *Wawancara*, di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Tanggal 30 Maret 2022

waktu SMA adalah saya tidak ingin menjadi Guru. Jadi, saya merasa jurusan BKI adalah jurusan yang paling sesuai dengan saya. Saya juga harus menyelesaikan studi saya di jurusan BKI agar saya dapat mencari pekerjaan sesuai dengan yang saya inginkan ”⁶³

Begitu juga wawancara dengan Saudari Fitriani Siregar, ia mengatakan bahwa:

“Sekarang mau cari kerja pun sudah sulit untuk lulusan SMA/ sederajat, minimal S1. Jadi paling tidak sebelum mulai mencari kerja perkuliahan ini diselesaikan terlebih dahulu. Namun, perjalanan menuju S1 orang semua berbeda-beda. Seperti teman-teman seangkatan saya yang lain, rata-rata sudah selesai. Namun saya sendiri masih berjuang untuk menyelesaikan skripsi saya. Hal ini lah yang menjadi kendala bagi saya untuk merencanakan karir yang saya inginkan, karena saya sudah *stuck* di menyusun skripsi”⁶⁴

Kemudian wawancara dengan Saudara Alfian Surya, ia mengatakan bahwa:

“Saat ini tujuan utama saya adalah menyelesaikan perkuliahan terlebih dahulu, untuk kedepannya akan saya pikirkan nanti, karena kalau kuliah ini sudah selesai, setidaknya saya sudah memiliki pegangan kedepannya. Karena di zaman sekarang ijazah sangat di butuhkan untuk melamar kemana saja, mau bekerja jadi apa pun. Selain skill dan kemampuan, ijazah benar-benar sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan kita di terima di suatu instansi atau tidak.”⁶⁵

d. Sedikitnya praktek lapangan selama kuliah yang sesuai dengan kompetensi BKI

Praktek lapangan atau terjun langsung ke lokasi adalah hal yang sangat diperlukan untuk mengasah kemampuan mahasiswa. Karena teori dengan praktek bisa saja berbeda, oleh karena itu mahasiswa

⁶³Nur Hamidah Nasution, Mahasiswi BKI Angkatan 2016, *Wawancara*, di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Tanggal 30 Maret 2022

⁶⁴Fitriani Siregar, Mahasiswi BKI Angkatan 2016, *Wawancara*, di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Tanggal 30 Maret 2022

⁶⁵Alfan Surya, Mahasiswa BKI Angkatan 2016, *Wawancara*, di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Tanggal 30 Maret 2022

membutuhkan banyak praktek lapangan agar bisa melihat bagaimana kenyataan yang ada dalam dunia kerja.

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Kaprodi Bimbingan Konseling Islam, Ibu Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu kendala untuk menciptakan kompetensi mahasiswa/i BKI adalah kurangnya praktek lapangan/terjun langsung ke lapangan yang sesuai dengan teori-teori yang dipelajari. Seperti bagaimana cara terjun langsung ke dunia kerja kurang dalam pengaplikasiannya. Bahkan mata kuliah yang menunjang untuk hal tersebut juga kurang. Misalnya mata kuliah karir, sangat sedikit SKS nya. sehingga untuk menciptakan dan membimbing penetapan/pemilihan karir pada mahasiswa/i sulit untuk dijangkau melihat sedikitnya sarana dan prasarana yang ada”⁶⁶

Begitu juga wawancara dengan saudari Maisaroh, ia mengatakan bahwa:

“Saat kuliah, kita memang lebih banyak belajar teori saja. Kita tidak pernah praktek secara langsung ke lapangan. Hanya saat Praktek Dakwah Lapangan (PDL) yang membuat kita terkejut, karena kenyataan di lapangan nyatanya lebih sulit daripada apa yang ada di dalam teori. Terjun langsung ke lapangan juga membuat kita lebih cepat mengerti daripada hanya belajar teori saja, kalau hanya belajar secara teori, kita hanya bisa membayangkan bagaimana respon orang yang sedang kita hadapi, namun saat sudah terjun langsung di lapangan, ternyata respon yang kita bayangkan berbeda jauh.”⁶⁷

Kemudian juga seperti wawancara dengan saudari Lestari M. Pohan, ia mengatakan bahwa:

“Saat Praktek Dakwah Lapangan (PDL) adalah pertama kalinya kita terjun untuk menghadapi klien kita. Berbeda dengan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang sat itu adalah pengabdian secara umum, namun PDL adalah bagaimana kita mempraktekkan apa yang sudah kita

⁶⁶Ibu Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd, Ka.Prodi Bimbingan Konseling Islam, *Wawancara*, di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Tanggal 01 April 2022

⁶⁷Maisaroh, Mahasiswi BKI Angkatan 2016, *Wawancara*, di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Tanggal 14 April 2022

pelajari selama ini. Seperti saya yang PDL di Panti Jompo, tentu saja menghadapi lansia adalah hal yang sulit bagi saya, waktu yang dimiliki saat dimiliki selama PDL juga ternyata belum cukup untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dimiliki oleh lansia, selama ini yang ada dalam bayangan saya lansia tidak memiliki masalah, hanya masalah tentang bagaimana berobadah, namun setelah terjun langsung lansia memiliki lebih banyak masalah dari yang dibayangkan.”⁶⁸

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi kematangan karir mahasiswa program studi bimbingan konseling islam dalam pemilihan karir di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi IAIN Padangsidempuan”. Kematangan karir seseorang bisa dilihat dari bagaimana ia menyukai pekerjaannya dan apakah sesuai dengan minat dan bakatnya.

Penulis menemukan mahasiswa yang sudah memilih atau sedang menentukan karirnya, banyak yang tidak sesuai dengan jurusan yang saat ini diambil, namun sesuai dengan apa yang ia sukai. Ternyata masih banyak mahasiswa yang masih bingung dalam menentukan karirnya. Salah satu faktor penghambat mahasiswa dalam memilih karirnya adalah sulitnya mencari pekerjaan sesuai dengan jurusan yang diambil.

Dari setiap wawancara kepada Mahasiswa, Mahasiswa memiliki kesulitan dalam menentukan karirnya karena kurangnya kegiatan atau praktek yang berhubungan langsung dengan BKI. Mahasiswa hanya belajar secara teori dan tidak ada prakteknya

⁶⁸Lestari M. Pohan, Mahasiswi BKI Angkatan 2016, *Wawancara*, di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Tanggal 30 Maret 2022

sehingga saat mahasiswa sudah lulus, mereka bingung bagaimana cara kerjanya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan sungguh-sungguh, dan sudah dipertimbangkan sebelum melakukan penelitian. Meskipun sudah dilakukan dengan sungguh-sungguh, namun peneliti mengakui masih ada kelemahan dan keterbatasan. Keterbatasan dan kelemahan tersebut antara lain:

1. Ilmu pengetahuan peneliti masih sangat terbatas
2. Keterbatasan dalam menggali informasi karena mahasiswa yang diwawancarai sudah lulus

Namun dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalkan kendala yang dihadapi, dan hasilnya terwujudlah skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2016 belum ada yang sudah matang namun sebagian besar belum matang dalam penilihan karir. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti Masih ada mahasiswa yang belum bisa menentukan arah karirnya, kurangnya bimbingan dan pengarahan menuju karir yang akan dicapai oleh mahasiswa. Mahasiswa juga tidak memiliki praktek untuk menunjukkan minat dan bakatnya sehingga setelah lulus mahasiswa hanya mengandalkan teori saja dan tidak tau cara mengaplikasikannya. Sementara mahasiswa/i yang sudah matang karirnya kini sudah berkerja sesuai dengan minat dan bakat yang ia miliki.
2. Faktor yang menghambat mahasiswa tidsk matang dalam pemilihan karir antara lain:
 - a. Sulit mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki
 - b. Kurangnya skill dan pengalaman
 - c. Kuliah belum selesai

- d. Sedikitnya praktek lapangan selama kuliah yang sesuai dengan kompetensi BKI, dan
- e. Kurangnya minat dan bakat

B. Saran

1. Sebagai Peneliti maupun sebagai Mahasiswa yang turut andil dalam penelitian ini adalah jurusan Bimbingan Konseling Islam harusnya lebih banyak membuka peluang bagi mahasiswa yang ingin menentukan arah karirnya, mengarahkan sesuai dengan minat dan bakatnya. Membimbing mahasiswa yang masih kesulitan dalam menentukan karir serta memperbanyak praktek di lapangan tentang bagaimana cara mengaplikasikan teori-teori yang sudah dipelajari di jurusan Bimbingan Konseling Islam ini.
2. Mahasiswa yang sudah menentukan arah karirnya juga harus lebih berfokus terhadap apa yang ingin dicapai. Lebih banyak memperdalam ilmu, praktek diluar dimulai dari kehidupan sehari-hari, memperluas jaringan pertemanan agar lebih memperbanyak pengalaman, dan yang terpenting adalah hal tersebut adalah hal yang ia senangi dan tidak dilakukan dalam keadaan terpaksa.
3. Saran untuk Prodi BKI agar memperbanyak mata kuliah yang berkaitan dengan karir dan memperbanyak praktek lapangan yang berkaitan langsung dengan mata kuliah ataupun teori-teori yang sudah dipelajari agar mahasiswa/i bisa lebih inovatif dan tidak terkejut apabila nanti dihadapkan dengan situasi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nafi. *Kematangan Karir Peserta Didik Zaman Now*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media. 2016
- Ahmad Rifqy Ash-Shiddiqy. *Efektivitas Bimbingan Karier terhadap Kematangan Karier Mahasiswa*. dalam Indonesian Journal Of Educational Counseling Volume 3 Tahun 2019
- Ahmad Yudianto. *Dna Touch Dalam Identifikasi Forensik*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Anselmus Abi. dalam Skripsi Tingkat Kematangan Karir Mahasiswa. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun 2014
- Anwar Sutoyo. 2017. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Depok: Kencana
- AwanBudiawan. *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depak RI. 2009
- Bambang Prasetyo. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005
- Burhan Bungin, Ed. Sanafiah. *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Premade. 2011
- Devi Jatmika. *Gambaran Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. dalam Jurnal Psibernetika Volume 8 Nomor 02 Tahun 2015
- HadiarniIrman. *Konseling Karir*(Batusangkar: STAIN Batusangkar Press. 2009
- Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jakarta: Ciputat Press

https://www.academia/12791027/pengertian_karier_secara_umum di akses 03
desember 2020 pukul 22:45 WIB.

Indah Lestari, Meningkatkan Kematangan Karir Remaja melalui Bimbingan Karir
Berbasis Life Skills, dalam Jurnal Konseling GUSJIGANG Volume 3
Nomor 1 Tahun 2017

John W. Santrock. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta :
Erlangga. 2007

Juliansyah Nor. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group. 2012

Lexy J. Moeloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
1999

Lilly Nurillah. “Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan
Karir Mahasiswa”, *Journal Of Innovative Counseling : Theory, Practice
& Research*, Vol. 1 No.1 Tahun 2017

Lina Revilla Malik. “Kematangan Karir Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Sekolah
Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda “, Volume 7 No 1
Tahun 2015

Manrihu. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Departemen.
Pendidikan dan Kebudayaan. 1988

Margona. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010

Mohamad Muspawi. *Mengelola Perencanaan Karir Staf Dalam Sebuah
Organisasi dalam Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol.17 No.
2 Tahun 2017, di akses pukul 20.35 WIB.

- Nana Sudjana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algensido. 2003
- Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003
- Nurdin. “Peningkatan Sumber Daya Manusia melalui Pendidikan Islam”, *Dinamika Ilmu*, Vol. 11 No. 1. 2011
- Nurrillah, S.A. Lilly, *Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa*, dalam *Journal Of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research* Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017
- Nurul Zuriah. *Metode Penelitian Sosial dan Penelitian*. Jakarta: Media Grafis. 2003
- Popi Avati. “Rancangan Program Pelatihan Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa Psikologi UNPAD Semester Delapan”, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, Volume 5, Nomor 2 Juli 2016
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif dilengkapi dengan contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Cet ke-1, Bandung: Alfabeta. 2007
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2008
- SuharsimiArikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013
- Sungadi. *Kematangan Karir Pustakawa Perguruan Tinggi di DIY*, dalam *Buletin Perpustakaan* No. 58 November 2017
- Tim Penyusun. *Buku Panduan Akademik IAIN Padangsidimpuan Tahun 2019*
- Tim Penyusun. *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pusat. 2011

Tohirin. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja

Grafindo Persada

W. S Winkel dan Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*.

Yogyakarta: Media Abadi. 2006.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “**Identifikasi Kematangan Karir Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam dalam Pemilihan Karir di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan**”. Maka peneliti membuat pedoman observasi tentang Kematangan Karir Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2016.

1. Observasi secara langsung di lokasi penelitian di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan
2. Mengamati Kematangan Karir Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam dalam Pemilihan Karir.
3. Mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi Kematangan Karir Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam dalam Pemilihan Karir.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2016.

1. Kenapa saudara/i memilih Prodi BKI?
2. Apa yang saudara/i lakukan sebelum selesai kuliah?
3. Kemampuan apa yang saudara/i miliki?
4. Apakah kemampuan tersebut saudara/i gunakan untuk menentukan arah karir yang saudara/i pilih?
5. Siapa saja yang mempengaruhi saudara/i dalam menentukan karir?
6. Apa faktor yang menghambat saudara/i dalam memilih karir?
7. Apakah saudara/i sudah mengenal dunia karir?
8. Apa saja yang sudah saudara/i pahami dalam mempersiapkan diri memasuki dunia karir?
9. Apakah saudara/i sudah dapat menentukan karir yang akan dipilih sesuai dengan pekerjaan yang diinginkan?
10. Apa saja faktor yang mempengaruhi perkembangan karir saudara/i?

B. Wawancara dengan Ka. Prodi Bimbingan Konseling Islam, dan Dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam

1. Bagaimana program bimbingan karir di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan?
2. Seperti apa bimbingan karir yang sudah dilaksanakan oleh dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam?
3. Aspek apa saja yang sudah dipahami mahasiswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia karir?
4. Apa rencana pekerjaan yang sudah mahasiswa persiapkan setelah wisuda?
5. Kemana arah karir yang disiapkan Prodi Bimbingan Konseling Islam kepada mahasiswa?
6. Bagaimana bapak/ibu melihat kematangan karir mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam?

Lampiran II



Wawancara dengan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2016

Hotnida Rezki di FDIK



Wawancara dengan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2016

Lestari M. Pohan di FDIK



Wawancara dengan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2016

Nur Hamidah Nasution di FDIK



Wawancara dengan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2016

Putri Rayustika di FDIK



Wawancara dengan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2016

Syahlia Nur Rangkti di FDIK



Wawancara dengan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2016

Riyadoh Lubis di FDIK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN


Nomor : 502/In.14/F.4c/PP.00.9/04/2022

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan memberi izin melakukan penelitian kepada :

Nama : Inra Alsyurahman
NIM : 1630200044
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Kel. Sayurmatinggi Kec. Sayurmatinggi

dengan judul " IDENTIFIKASI KEMATANGAN KARIR MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM PEMILIHAN KARIR DI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN PADANGSIDIMPUAN "

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Padangsidimpuan 26 April 2022
Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Gihitang, Padangsidempuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Al /ln. 14/F.6a/PP.00.9/01/2021

19 Januari 2021

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

- Yth. : 1. Dra. Hj. Replita, M. Si
 2. Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : INRA ALSYURAHMAN / 16 302 00044
 Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
 Judul Skripsi : "IDENTIFIKASI KEMATANGAN KARIR MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM PEMILIHAN KARIR"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
 NIP.196209261993031001

Ketua Prodi

Maslina Daulay, MA
 NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
 Pembimbing I

Dra. Hj. Replita, M. Si
 NIP. 19690526 199503 2 001

Bersedia/Tidak Bersedia
 Pembimbing II

Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd
 NIP. 19760302 200312 2 001